KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 TAKERAN

TESIS

Oleh

SEPTERIA SHINTA DEWI NANIK HARIYANI

NIM. 502190037

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2021

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 TAKERAN

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

: Oleh

SEPTERIA SHINTA DEWI NANIK HARIYANI

NIM. 502190037

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2021

ABSTRAK

Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani, Program Studi Manajemen Pendidikan, Judul: ***Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran Magetan***. Pembimbing: Prof.Dr. Aksin, M.Ag.

Kata kunci: **Kepemimpinan, Visioner,** ***stakeholder***

Kepemimpinan visioner dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting untuk membawa lembaga pendidikan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan memiliki visi yang kuat dan motivasi kerja yang tinggi. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi pada suatu lembaga pendidikan. Karakter kepemimpinan yang tepat juga menjadi salah satu solusi dari permasalahan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dengan mutu yang baik akan menjadi daya tarik yang kuat bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat terus bertahan di era pendidikan yang terus mengalami perkembangan dan perubahan yang begitu cepat. Setiap lembaga pendidikan saling berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolahnya. Sekolah dinilai memiliki reputasi yang baik jika memiliki kualitas mutu yang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik atau tidaknya adalah model kepemimpinan yang memiliki visi. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan berpandangan ke masa depan. Seorang pemimpin yang memiliki visi memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih.

Mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan kualitas yang tidak bisa diabaikan. Untuk mencapai mutu yang baik dalam sebuah organisasi sangat diperlukan

kepemimpinan yang tangguh serta visioner dan memiliki komitmen yang kuat. Pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan visioner khususunya kepala sekolah, akan lebih mudah dalam menentukan arah lembaga yang dipimpinnya dan dapat fokus untuk membawa lembaga pendidikan. Sebuah cita-cita dan arah lembaga pendidikan yang tercantum pada visi misi sekolah. Dengan karakter tersebut, kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* yang terdapat di sekolah bisa saling bekerjasama dan menjadi tim yang solid untuk mewujudkan visi sekolah.

Lokasi penelitian yang diteliti yaitu SMPN 1 Takeran Magetan. Alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang mengadopsi sistem pondok pesantren. Hal tersebut meliputi kompetensi sikap, pembiasaan dan penanaman karakter pada siswa agar memiliki karakter akhlakul karimah ketika sudah lulus. Selain itu juga dalam kompetensi ketrampilan dan pengetahuan juga sangat diperhatikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam hal pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini memiliki hasil diantaranya adalah: (1) kepala sekolah sebagai penyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan memberikan kebijakan yang difokuskan pada pembuatan perencanaan, pengendalian mutu, dan perbaikan kinerja dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. (2) kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. (3) dampak kepemimpinan visioner yang terwujud dalam keberhasilan dan faktor-faktor pendukungnya. Semua hal tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Magetan.

ABSTRACT

Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani, majoring in Education Management Study Program, Tittle: Principal Visionary Leadership in Improving the Quality of Education at SMPN 1 Takeran Magetan, Advisor: Prof.Dr. Aksin, M.Ag.

Keywords: Leadership, visionary, stakeholder

Visionary leadership in an educational institution is important to bring educational institutions to be better in the future. Principals who lead with visionary characters will have a strong vision and high work motivation. So that it can create an environment that has high motivation and morale in an educational institution. The right leadership character is also one of the solutions to the problem of the quality of education in educational institutions. Educational institutions with good quality will be a strong attraction for an educational institution to be able to continue to survive in an era of education that continues to experience rapid development and change. Every educational institution competes with each other to improve the quality of education in their schools. Schools are considered to have a good reputation if they have good quality. One of the factors that can influence whether or not it is aleadership model that has a vision. Leaders who have a clear vision and look to the future. A leader who has a vision has the role of a direction setter, change agent, spokesperson, and coach.

The quality of education in an educational institution is a quality that cannot be ignored. To achieve good quality in an organization, a strong and visionary leadership is needed and has a strong commitment. Leaders who have visionary leadership characters, especially school principals, will find it easier to determine the direction of the institution they lead and can focus on bringing educational institutions. An ideal and direction of an educational institution that is stated in the school's vison and mission. With this character, the principal

and all stakeholders in the school can work together and become a solid team to realize the school's vision.

The research location under study is SMPN 1 Takeran Magetan. The reason for choosing this location is because the school is a public school that adopts the boarding school system. This includes attitude competence, habituation, and character planting in students so that they have akhlaqul karimah character when they graduate. In addition, the competence of skills and knowledge is also very important.

This research uses a qualitative approach with the type of case study, in terms of data collection using interviews, observation, and documentation. So that this research has that the following results: (1) the principal as a strategist in improving the quality of education provides policies that are focused on planning, quality control, and performance improvement in achieving good quality education. (2) the principal acts as a direction setter, agent of change, spokesperson, and coach. (3) the impact of visionary leadership embodied in success and its supporting factors. All of these are the principal's efforts to improve the quality of education at SMPN 1 Takeran Magetan.

PONOROGO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani, NIM 502190037**dengan judul: **"Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 1 Takeran"**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munāqashah* Tesis.

Ponorogo, 27 September 2021
Pembimbing,

Prof. Dr. Aksin, M.Ag.
NIP 197407012005011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakreditasi B Sesuai BAN-PT Nomor: 2619/SK/Ak-SURV/PT/X1/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp.(0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana_stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: **"Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqasah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada **Hari Selasa, tanggal 16 November 2021** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	**Dr. Sugiyar, M.Pd.I.** **NIP 197402092006041001** Ketua Sidang		30/11 2021
2	**Nur Kolis, Ph.D.** **NIP 197106231998031002** Penguji Utama		30/11 2021
3	**Prof. Dr. Aksin, M.Ag.** **NIP 197407012005011004** Pembimbing/penguji 2		29/11-21

Ponorogo, 16 November 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP 197605172002121

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani

NIM : 502190037

Fakultas : Pasca Sarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Desember 2021

(Septeria Shinta Dewi Nanik H.)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani, NIM 502190037, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 TAKERAN"** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 27 September 2021

Pembuat pernyataan

Septeria Shinta Dewi Nanik Hriyani
NIM 502190037

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penurunan kualitas pendidikan pada umumnya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang kurang bisa beradaptasi dengan adanya perubahan, tidak adanya rencana strategis pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kepemimpinan merupakan konsep yang sangat dekat dengan sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan memberikan warna tersendiri, bahkan menentukan bagaimana perjalanan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai visi misi nya. kepala sekolah merupakan satu dari beberapa komponen lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan yang manajemennya dikelola dengan baik akan menghasilkan output yang baik dan berkualitas, sedangkan lembaga pendidikan yang manajemen pengelolaannya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak berkembang karena sistem pembelajaran dan manajemennya tidak dikelola dengan

baik sehingga lembaga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu.

Dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan pada abad ke- 21 ini, khususnya perkembangan peningkatan mutu pendidikan kea rah yang lebih maju dan baik, kepala sekolah dengan karakter visioner dinilai mampu menempatkan diri dengan kebutuhan lembaga pendidikan dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.” Pendidikan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang ada di masa mendatang .Peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki kaitan yang erat dengan kapasitas dan kemampuan kepala sekolah, karena dalam era otonomi pendidikan seperti sekarang ini sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk menghadapi tantangan dan persaingan di era globalisasi sekarang ini, maka dunia pendidikan harus siap

dengan segala kemungkinan yang mungkin saja terjadi. Sehingga, diperlukan sebuah inovasi untuk mengantisipasi hal tersebut, agar lembaga pendidikan dapat berprestasi dan bersaing dalam ketatnya kompetisi dunia pendidikan, khususnya dalam hal perkembangan ilmu teknologi.

Secara operasional pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, memiliki watak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta beriman dan bisa menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah dengan visi yang kuat dan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan dapat melahirkan generasi yang memiliki keunggulan. Kepala sekolah yang memimpin dengan karakter visioner akan lebih mudah membawa suatu perubahan*(change)* yang membawa kebaikan untuk lembaga pendidikan yang di pimpinnya di masa mendatang, sesuai dengan cita-cita yang tercantum dalam visi, hal tersebut terurai dalam misi sekolah dari hasil pemikiran bersama guru serta karyawan. Sebuah sekolah merupakan organisasi yang komplek dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.[1]

---

[1] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,20001), hlm.3.

Sejatinya, Kepemimpinan sekolah yang efektif adalah kepemimpinan dengan tipe pemimpin visioner, yaitu memiliki tujuan sekolah di masa depan secara profesional. Situasi dan keadaan saat ini, menuntut dan mewajibkan suatu organisasi memiliki visi yang digunakan sebagai pedoman antisipasi bagi masa depan yang tidak menentu.[2] Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus memiliki dan menerapkan indikator-indikator agar bisa mencapai tujuan pendidikan, diantaranya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, dan dapat mendayagunakan seluruh tenaga kependidikan. Kepemimpinan secara luas mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja antar kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang luar kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.[3] Peran kepemimpinan Visioner memiliki empat indikator yang

---

[2] Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (*Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm.40.

[3] "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," | Dinamika Penulisan: Media Komunikasi Penulisan Sosial Keagamaan. September 8,2021.

khas yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan (*Agent of Change)*, juru bicara *Spokes Person*), dan pelatih (*coach*).[4]

Keberhasilan suatu lembaga bisa dilihat dari kemampuan kepala sekolahnya dalam memimpin. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain terhadap kemauan pemimpinnya.[5] Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi.[6] Sebuah sekolah merupakan suatu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pengaplikasiannya memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah.[7]

Sebuah visi yang jelas dan realistis harus dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Maju atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan akan sangat tergantung dari model

---

[4] "View of Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," accessed September 30, 2021, http://ejournal.iainpurwokerto. ac.id/index. php/jurnal kependidikan/article/view/1697/1221.

[5] "View of KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN | Dinamika Penulisan: Media Komunikasi Penulisan Sosial Keagamaan."

[6] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 15

[7] Wahjosumidjo, Ibid.

kepemimpinan kepala sekolahnya, dan kembali pada model kepemimpinannya. Kepemimpinan berasal dari kata *"Leadership" yang artinya "hubungan yang erat antara seseorang dan kelompok manusia, karma ada kepentingan yang sama"*. Sebuah aspek penting dalam organisasi yang merupakan unsur penggerak suatu organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya merupakan peran dari kepemimpinan. Sehingga keberadaan seorang pemimpin benar-benar menjadi suatu hal yang penting dalam lembaga pendidikan, dimana keberadaanya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.[8] Burt Nanus menyatakan bahwa pemimpin visioner merupakan pemimpin yang efektif berdasarkan karakteristik berikut: (1) senantiasa memiliki rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengangkat visi-visi barn yang menantang; (5) mempengaruhi orang lain untuk mernperoleh dukungan; dan (6) bersemangat memanfaatkan cumber daya untuk mewujudkan visi.9[9] Sementara itu, menurut Aan Komariah dan Cepi Triatna,

---

[8] Alma Buchan & Hurriyanti Ratuh. *Manajemen Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima,* (Bandung: Alfabeta 2008), 239'.

[9] Burt Nanus, *Visionary Leadership: Creating a compelling Sensa of Direction For Your Organization (* San Francisco, CA: Jossey-bass Publishers, 1992), 4'.

pemimpin visioner memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) fokus ke masa depan yang penuh tantangan dan mampu menyiasatinya; (2) menjadi agen perubahan yang unggul; (3) menjadi penentu arch organisasi yang memahami prioritas; (4) menjadi pelatih profesional; (5) membimbing orang kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.[10]

Penulis tertarik malakukan penulisan mengenai topik kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, karena dari topik tersebut penulis menemukan keunikan terhadap cara kepala sekolah dalam memimpin SMPN 1 Takeran.Dalam perencanaan, beliau selalu berpandangan kedepan mengenai tantangan dan kebutuhan masyarakat yang akan dihadapi di masa mendatang, baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut beliau, setidaknya visi yang dikembangkan akan menjadi referensi untuk mengontrol kekuatan-kekuatan yang bisa dijadikan *banchmark* untuk menentukan posisi dalam arus globalisasi. Visi tersebut harus jelas, karenavisi yang jelas akan menjadikan wawasan global. Selain itu, visi yang jelas juga dapat

[10] Komariah dan Triatna, *Visionary Leader*

memberikan nilai-nilai agama dan norma-norma sebagai .landasan dalam bertindak

SMPN 1 Takeran merupakan sekolah menengah pertama yang ada di wilayah Takeran. Sekolah tersebut merupaka satu-satunya sekolah yang berada di daerah tersebut yang dahulunya merupakan sekolah dengan jumlah siswa yang terbatas, dan tidak terlalu diperhitungkan di tingkat regionalnya, sebenarnya SMPN 1 Takeran merupakan sekolah yang memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan lembaga sekolah menengah pertama lainnya. Perbedaan terletak pada kurikulumnya. Kurikulum di SMPN 1 Takeran mengkombinasikan kurikulum kementrian pendidikan dan kurikulum yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam pembiasaan sekolah.[11]

SMPN 1 Takeran merupakan sekolah yang sebelumnya adalah sekolah berstandar nasional yang bemuansa PONTREN dan kurang diminati oleh siswa. Tapi ketika terjadi pergantian kepemimpinan yang baru, menjadi sekolah SSN yang bernuansa PONTREN dan memiliki banyak peminat. Sekolah tersebut juga

---

[11] Karno, Wakasek, *" Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*, wawancara di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

mengalami beberapa peningkatan selama pergantian kepemimpinan yang barn ini. Menanamkan pendidikan karakter sangatlah penting dan ditekankan dengan alasan bahwa akhlak lebih tinggi dari ilmu pengetahuan. Hal ini bukan berarti mengesampingkan ilmu pengatahuan, tetapi untuk mempelajari ilmu pengetahuan hares dengan akhlak yang baik, baik terhadap teman, guru, atau pun orang tea. Disamping hal tersebut, ada hal yang tidak bisa diabaikan yaitu penanaman kesadaran diri untuk melakukan ibadah yaitu melalui praktek kegiatan salat dhuha, murojaah dan mengaji di waktu pagi hari dan salat zuhur berjamaah.[12]

Penerapan pembiasaan di sekolah yang ditertibkan memiliki dampak yang baik bagi siswa dan semua anggota sekolah. Kepala sekolah melakukan pengembangan dan memodifikasi pembiasaan sekolah menjadi kegiatan yang menyenangkan dan beragam. Sehingga dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi serta meningkatkan kepercayaan di mata wali siswa dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Bahwa SMPN 1 Takeran yang dahulu dengan yang sekarang itu berbeda dimana perbedaannya jauh lebih baik dan lebih maju dalam mutu pendidikannya. Hal itu

[12] Ibid.

juga terlihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMPN 1 Takeran, yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Daripada tahun-tahun sebelumnya, sebelum dipimpin oleh kepala sekolah yang baru.

Upaya memadukan pendidikan sekolah formal SMPN 1 Takeran dengan pondok pesantren diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang berharga bagi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komparatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa.

Pada tahun 2008, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) menjalin kerja sama untuk melaksanakan Program Pengembangan SBP. Kerja sama ini dituangkan dalam kesepakatan bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 815/C3/LL/2008

dan Nomor Dt.I.III/83/2008 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. Pada 2013 program itu dilanjutkan berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren.

Untuk bisa menerapkan pola kepemimpinan visioner yang kuat, beliau berpegang pads prinsisp kepemimpinan yang baik agar bisa menstabilkan visi dan misi yang ada di sekolah. Seperti mengarahkan guru untuk selalu *mengupgrade* kemampuannya dalam proses belajar mengajar, agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan bisa menghasilkan pembelajaran secara optimal, mengomunikasikan program-program sekolah kepacla seluruh stakeholder sekolah agar kedepannya bisa lebih baik dan sekolah bisa mengikuti perkembangan zaman sesuai kebutuhan masyarakat.[13]

---

[13] Supamo, Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran, Wawancara, Ruang kepala sekolah, 30 November 2020 pukul 09.00 wib.

Hal ini sesuai dengan visi dan mini yang telah ditetapkan. Sehingga penulis tertarik untuk menulis judul penulisan "KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN I TAKERAN"

B. Rumusan Masalah

1. Apa Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran?
3. Bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, penulisan ini bertujuan untuk menjabarkan, menganalisis dan menjelaskan mengenai berbagai hal mengenai :

1. Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Peranan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Perubahan yang terjadi dalam penerapan kepemimpinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penulisan ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, utamanya dalam pola kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Lebih jauh penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penulisan berikutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Praktis

Sebagai masukan bagi para kepala sekolah atau calon kepala sekolah agar bisa memiliki visi yang kuat dalam memimpin lembaga sehingga menjadikan lembaga maju dan berkembang dengan pola kepemimpinan visioner yang dimilikinya.

PONOROGO

E. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan tesis, kajian teori terdahulu adalah kajian teori yang terdapat pada penulisan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan penulisan yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut penulis paparkan

beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul ini:

Tesis dari Daryono yang berjudul “Kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Kabupaten Purbalingga” perbedaannya dalam penulisan tersebut penulis tidak membahas perubahan yang lebih rinci mengenai mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan sekarang ini membahas mengenai Kepemimpinan visioner kepala sekolah daam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Magetan. Sehingga dalam hal tersebut kepemimpimpinan visioner memberikan pengaruh yang positif terhadap lembaga pendidikannya. Sedangkan persamaannya adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan dampak perubahan yang positif terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Tesis dari Muhammad Abdul Majid yang berjudul “Kepemimpinan Visioner Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Ponorogo” perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, yaitu pada tesis yang akan penulis teliti ini adalah dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, sedangkan pada Tesis Muhammad Abdul Majid berfokus pada Mutu lulusannya.

Persamaan pada kedua tesis tersebut adalah sama-sama menggunakan model teori kepemimpinan visioner.

Skripsi dari Hasanatul Asfi yang bedudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas VII di SMPN I Takeran Magetan" perbedaan nya dalam penulisan tersebut penulis memperoleh kesimpulan pada tahun pelajaran 2017/2018 lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN I Takeran. Dan hasil belajar siswa SMPN I Takeran kelas VII juga secara siginifikan dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Sedangkan persamaan nya adalah pada tempat penulisan nya.

Jurnal dari Andri Kusuma yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar Passing Bawah Bola Voli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Takeran, Kabupaten Magetan).[14] Perbedaan nya ialah Dalam penulisan tersebut meneliti tentang pembelajaran passing bawah bola voli Sedangkan dalam penulisan yang akan dilakukan penulis adalah tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah

---

[14] Aditya Andri Kusuma,Penerapan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 778 — 782

SMPN 1 Takeran. Sedangkan persamaan nya adalah pada tempat penulisannya.

Skripsi dari Anugrahi Faradyla yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan perilaku Perineal Hygiene dalam pencegahan Keputihan kelas VIII di SMPN 1 Takeran.[15] perbedaannya dalam penulisan tersebut meneliti tentang perilaku perineal hygiene sedangkan dalam penulisan ini adalah meneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah. Dan persamaannya adalah penulisan di lakukan di SMPN 1 Takeran. Yaitu tempatnya sama.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *kualitatif* sebagai sumber data langsung, dimana proses lebih dipentingkan daripada hasil. Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis sendiri yang datang ke lokasi untuk melaksanakan penulisan di SMPN I Takeran. Di lokasi penulisan,

---

[15] Anugrahi Ayu F, *"Huhungan Pengetahuan Remaja Putri dengan perilaku Perineal Hygiene dalam pencegahan Keputihan kelas VIII di SMPN I Takeran "(* Madiun: Stikes l3hakti Husada Madiun,2017),1.

penulis mencari data dengan instrumen yang mencakup tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN I Takeran.

Setelah itu dilaksanakan proses merekam dan mencatat semua proses yang memiliki keterkaitan karakteristik kepemimpinan visioner kepala sekolah SMPN 1 Takeran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, seperti perencanaannya, strategi, kebijakan-kebijakan yang diambil kepala sekolah. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh penulis menggunakan analisis induktif. Menggunakan teori-teori kepemimpinan visioner. Sehingga bisa didapatkan makna dari semua kegiatan-kegiayan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian studi lapangan, yang mana penulis mendeskripsikan secara intensif dan menganalisis fenomena tertentu yang terjadi pada saat melakukan penulisan baik itu yang terjadi pada

setiap individu, kelompok, instansi, maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini penulis akan melakukan penulisan di SMPN 1 Takeran yang akan dilaksanakan dengan lebih mendalam terkait kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan yang terjadi di SMPN 1 Takeran.

c. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penulisan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis adalah instrumen penting, untuk penulisan dapat dilakukan dengan lancar atau tidak. Penulis hares mampu untuk menelaah, dan mengeksplorasi seluruh objek secara cermat dan teliti. Penulisan secara kualitatif memiliki ciri khas dimana penulis memiliki peran yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari penulisan tersebut karena peranannya menentukan keseluhan hasil penulisannya[16]

Peranan penulis dalam membuat perencanaan dan menemukan data di lapangan meliputi observasi dan melakukan proses wawancara

[16] Lexy Moeleong, Metodologi Penulisan Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 117

Kepemimpinan Visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN I Takeran sangatlah penting. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data, menganalisa dan menulis hasil dari penulisan yang telah dilakukan.

d. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMPN 1 Takeran dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu SMPN 1 Takeran adalah lembaga pendidikan negeri yang menerapkan pola lingkungan sekolah PONTREN. Di kalangan masyarakat sendiri, lembaga sekolah ini mendapat respon positif dan memiliki citra yang baik. Sehingga dalam perkembangannya sekolah ini lebih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik putra-putrinya dibandingkan dengan sekolah SNIP Negeri lainnya yang ada di sekitarnya.

Kepercayaan yang diperoleh oleh lembaga sekolah tersebut tidak didapatkan secara instan, semua diperoleh melalui proses yang panjang. Semua tidak lepas dari peran Kepala Sekolah yang memiliki pola kepemimpinan visioner.

e. Sumber data

Penulisan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menjadi sumber data utama adalah perkataan dan tindakan, selain itu disebut dengan data pelengkap. Data bisa diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selain itu juga bisa diperoleh dari sumber data tertulis, foto dan lain-lain, Sumber data dalam penulisan ini adalah:[17]

1. *Person* (orang) ialah sumber data yang ada di lapangan dan dinilai bisa memberi data berupa jawaban tertulis ataupun melalui wawancara, dan perilaku yang sumber data lakukan di lapangan. Penulis akan mencari dan mengumpulkan data mengenai Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN1 Takeran , diantaranya kepada Bpk. Suparno selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran, Bpk Karno dan Ibu Endang selaku Wakasek, Ibu Tri selaku waka kurikulum, Ibu Madu selaku waka kesiswaan, dan Bpk. Sucipto, Bpk. Anto, Ibu Yuli selaku guru. Dan pengamatan terhadap perilaku

[17] Ibid.

sumber data diantaranya: Bapak kepala sekotah, guru, dan staf sekolah..

2. *Place* (tempat) merupakan tempat dimana sumber data tersebut berada dan akan memberikan data berupa keadaan dan situasi. Tempat penulisan pada penulisan ini adalah di SMPNI Takeran yang terletak di Jl.Takeran-Madiun, Magetan.
3. Sumber data tambahan, yaitu naskah tertulis, clokumen dan foto yang berkaitan dengan sekolah dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dampak dari kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pencliclikan di SMPN I Takeran.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penulisan untuk memperoleh data, karena tanpa mengetahu teknik pengumpulan data yang tepat penulis akan kesulitan dalam memperoleh data sesuaidan bisa di pertanggung .jawabkan Dalam penulisan ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan

data terkait. Tiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. **Interview/ wawancara**

Wawancara merupakan langkah untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan dalam penulisan. Wawancara yang dilakukan dalam penulisan ini untuk memperoleh data tentang kepemimpinan visioner dalam lembaga pendidikan SMPN 1 Takeran. Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah teknik wawancara mendalam yaitu memperoleh data dengan cars tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.

Adapun orang-orang yang dijadikan informan dalam penulisan ini adalah Bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1 Takeran diwawancarai pads pagi hari setelah senam pagi pukul 08.00 dengan target data mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SMPN

Adapun orang-orang yang dijadikan informan dalam penulisan ini adalah Bapak Suparno selaku kepala sekolah SMPN 1

Takeran diwawancarai pada pagi hari setelah senam pagi pukul 08.00 dengan target data mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Yang kedua adalah Bapak Karno dan Ibu Endang selaku wakasek SMPN 1 Takeran. Wawancara dilakukan penulis saat jam istirahat di ruang komputer dan di ruang wakasek. Target data yang diharapkan dari informan adalah mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, Ibu Tri selaku waka kurikulum diwawancarai saat jam istirahat sekolah di ruang komputer dengan target data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat, Ibu Madu selaku waka kesiswaan diwawancarai saat jam sekolah telah usai dengan target data mengenai keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, dan kelima adalah guru SMPN 1 Takeran dengan target data pelengkap dari yang disebutkan oleh narasumber pokok.

2. Observasi

Menggunakan cara ini, penulis telah melakukan interaksi awal di tempat penulisan dengan kepala sekolah dan guru untuk memulai mencari data mengenai kondisi sekolah di saat ini. Setelah melakukan interaksi awal I, penulis mulai mencari data yang diperlukan dalam penulisan melalui pengamatan aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah, karakter fisik, dan situasi sosial yang ada di SMPN 1 Takeran. Setiap hasil pengamatan yang didapatkan oleh penulis dicatat di lapangan, lalu setelah penulis sampai di tempat tinggalnya penulis baru mengolah hasil catatan tersebut. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh penulis selama berada di lapangan adalah, strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peranan kepala sekolah, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Dalam observasi, penulis datang ke sekolah sebanyak 3 kali.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sekolah mengenai kepemimpinan visoner kepala sekolah, sejarah beridirinya SMPN 1 Takeran, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, keadaan siswa, kurikulum sekolah dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non SDM. Terdapat dua jenis dokumentasi dalam penulisan ini, yaitu foto dan dokumentasi mengenai data umum yaitu:

a. Visi sekolah;
b. Misi dan tujuan sekolah;
c. Data guru dan struktur organisasinya;
d. Letak geografis sekolah;
e. Sejarah SMPN I Takeran;
f. Profil SMPN I Takeran;
g. Kurikulum dan sarana prasarana di SMPN I Takeran;

g. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini, analisis data disusun dan diproses secara sistematis. Data yang berupa hasil

wawancara, catatan lapangan, dan lainnya disusun secara sistematis agar bisa lebih mudah dipahami oleh orang lain. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki sifat yang kompleks. Oleh sebab itu, penulis melakukan reduksi data, agar bisa mendapatkan data yang tepat dan sesuai dengan focus yang menjadi penulisan dalam topik ini.

Data-data yang telah selesai direduksi akan lebih memudahkan penulis untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan penulis dalam melakukan penulisan berikutnya. Setelah melakukan reduksi data, maka langkah yang selanjutnya ialah menyajikan data (*display data)*. Menyajikan data adalah pemaparan data sesuai dengan masing-masing yang menjadi fokus penulisan dalam bentuk uraian. Dan langkah terakhirnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PONOROGO

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan suatu penulisan apakah penulisan tersebut benar-benar penulisan ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh maka dilakukan pengecekan

keabsahan data. Dalam penulisan kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, *dan confirmability*.[18] Agar dalam penulisan kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penulisan ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Untuk uji keabsahan data yang dilakukan penulis menggunaan uji kredibilitas yang meliputi:

1. Keikutsertaan yang di perpanjang

   Penulis menggunakan pengecekan data keabsahan data diantaranya dengan keikutsertaan penulis dalam setiap pengumpulan data dalam waktu yang diperpanjang. Dalam penulisan ini dilaksanakan mulai oktober sampai November dan diperpanjang hingga desember. Dan dalam, rentang waktu ini, penulis melakukan penulisan dan mengumpulkan data dengan tekun.

2. Pengamatan yang tekun

   Penulis melakukan pengamatan secara tekun dengan lebih cermat dan berkelanjutan. Penulis ketika datang di SMPN 1 Takeran melakukan pengamatan mulai dari melihatlihat lingkungan SMPN 1 Takeran,

---

[18] Sugiyono, Metode Penulisan KuantiIafifKua1uaqf dan R&D. (Bandung: A(fabeta, 2006), 270.

berbincang dan mengobrol dengan guru lainnya dan berkeliling ke ruangan-ruangan yang ada di SMPN 1 Takeran. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan benar-benar bisa diperoleh secara sistematis dan tepat.

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[19] Dalam penulisan ini penulis menggunakan 3 sumber diantaranya:

a. Triangulasi dengan sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber maka digunakan triangulasi sumber.[20] Penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penulisan ini adalah data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara kepala sekolah dan hasil wawancara terhadap guru SMPN 1 Takeran mengenai peran kepernimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan

[19] Ibid, 371.
[20] Ibid, 373.

diSMPN 1 Takeran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya oleh penulis dikelompokkan dan dideskripsikan, mana pandangan yang sama, dan mana yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Setelah itu penulis dengan teliti menganalisis data tersebut, kemudian menarik kesimpulan yang selanjutnya penulis memastikan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penulisan ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cars mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu menggunakan triangulasi metode.[21] Penerapan dalam penulisan ini ialah penulis pertama-tama melakukan wawancara terhadap *stakeholder* yang ada di SMPN 1 Takeran Magetan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan dilaksanakan pada hari yang berbedabeda sesuai dengan jadwal yang sudah penulis bust. Selain dari wawancara penulis juga melakukan pengamatan sendiri untuk memperoleh data yang

[21] Ibid, 374.

lebih akurat dan tepat. Kedua metode tersebut lalu digabungkan oleh penulis untuk membandinakan hasil yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran.

c. Menggunakan bahasa referensial

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman.[22] Dalarn hal ini. penulis inemanfaatkan alai bantu kamera android untuk merekam dan kamera android untuk memotret kegiatan dan apa saja yang berkaitan mengenai kepemimpinan visioner di SMPN I Takeran. Yang mans dengan hasil yang diperoleh tersebut digunakan oleh penulis untuk membandingkan hasil penulisan yang diperoleh secara tertulis dan kritik yang telah terkumpul.

[22] Ibid, 375.

H. Teori Kepemimpinan Visioner

1. Kepemimpinan visioner

Keberhasilan atau kekalahan, kemenangan atau kegagalan merupakan faktor yang penting untuk membedakan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *school based management* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*). Visionary leadership adalah sebuah konsep tentang, kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pads rekayasa masa depan yang penuh tantangan.23[23] Kepemimpinan ini menuntut kepala sekolah sebagai manajer di sekolah agar memiliki kemampuan yang visioner, yaitu kemampuan dalam melakukan inovasi clan pengembangan madrasah yang disertai dengan pandangan yang jauh ke depan dalam mengembangkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya secara efektif dan kompetitif.

---

[23] Komariyah & Triatna, *Visionary Leadership Meni ju Sekolah Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005)

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal baik yang berasal dari dirinya sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antar-anggota organisasi dan anggota yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus bisa dicapai atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi.[24] Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga sangat rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Tilaar mengungkapkan bahwa salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan. Oasional adalah karena belum adanya visi strategic

[24] Dr. Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Doerah* (Univ Prof Dr. Moestopo: Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik:2015),30.

yang menempatkan pendidikan sebagai leading sektor.[25]

Dalam hal ini terlihat bahwa betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan. Visi menjadi pemicu untuk membakar semangat dalam meraih keberhasilan pendidikan. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan.[26] Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan dan m engartiku Iasi kan visi yang realistic, dapat dipercaya, dan menarik tentang mass depan organisasi yang terns tumbuh dan meningkat dibanding saat ini.[27] Visi ini memiliki gambaran yang jelas dan mendorong yang menawarkan cars yang inovatif untuk memperbaiki, yang mengakui dan berdasarkan tradisi Berta terkait dengan tindakan-tindakan yang. dapat diambil prang untuk merealisasikan perubahan.[28] Ciri khas kepemimpinan yang bertipekan visioner adalah yang memiliki visi jelas dan keseluruhan kinerjanya berfokus penuh

---

[25] H.A.R.Tilaar, Pengembangan Sumber Daya....,33'.

[26] Aan komariah & Cepi Triatna, Visionary Leadership... ,81

[27] Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner*... ,62'

[28] S.P.Robins, *Organizational Behavior. Edition* (New Jersey: Prentice Hall.Inc.intemet Edition, 1993), 473.

terhadap masa depan (*future*) yang penuh dengan banyak tantangan dan rintangan. Kepemimpinan pendidikan visioner pada akhirnya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas. John Adair, mengemukakan ciri-ciri, pemimpin berkualitas, yaitu: 1) memiliki intergritas pribadi, 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinya, 3) mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi, 4) memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, dan 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.[29]

Kepemimpinan visioner adalah sebuah model/pola kepernimpinan yang dimaksudkan memberi arti pads kerja dan usaha yang dilakukan secara bersarna-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cars memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat dengan jelas.30[30] Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan

---

[29] Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 37.

[30] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung Pustaka Eduka, 2010), 107.

saat perubahan membutuhkan visi barn atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.[31]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan visioner adalah sebuah pola memimpin dengan cars menentukan visi bersama sesuai dengan tuntutan perubahan di masyarakat kemudian memberi petunjuk kepada orang-orang di dalam organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah ditetapkan bersama-sarna sehingga hasil kerja yang diwujudkan akan sesuai dengan visi. Seorang pemimpin visioner harus memahami tiga hal, yaitu konsep visi, karakteristik, dan unsure visi serta tujuan visi.[32]

2. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner mempunyai karakteristik yang membedakan kepemimpinan visioner dengan lainnya. Model kepemimpinan visioner memberikan gambaran mengenai kepemimpinan yang berbeda dengan model-model kepemimpinan yang lainnya. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh

---

[31] Daniel Coleman, *Kepemimpinan Berdosorkon Kecerdason Emosi, ter. Susi Purwoko* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 65.

[32] Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership….,* 82'.

ahli mengenai karakteristik yang menjadi ciri kepemimpinan visioner. Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif dan memiliki karakteristik antara lain: (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorentasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.[33] Harper (2001) menyatakan bahwa kepemimpinan menghadapi suatu era perubahan pesat atau *"accelerating"* perubahan.[34] Karenanya, waktu merupakan faktor penting untuk menjadikan seorang pemimpin visioner. Untuk menghadapi perubahan yang sangat besar dan pesat, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dan kemampuan antisipasi, kecepatan, *agility* dan persepsi.

Sedangkan menurut Aan komariah dan Triatna, kepemimpinan visioner memiliki karakter diantaranya: (1)fokus ke masa depan yang penuh tantangan dan mampu menyiasatinya, (2) Menjadi agen perubahan

---

[33] Aan komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership... ,82'.*

[34] Suprayitno, "Pemimpin Visioner Dalam Perubahan Organisasional," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*Vol. 7, No. 2 (2007):121.

yang unggul, (3) Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, (4) Menjadi pelatih professional, (5) Membimbing orang kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.[35] Kepala sekolah yang visioner juga memiliki ciri-ciri diantaranya adalah:[36]

1) Komitmen terhadap nilai spiritual, adalah ciri khas yang dimiliki pemimpin visioner. Kepala sekolah mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak yang kuat untuk bertindak.
2) Visi yang inspiratif, memiliki visi yang dapat memberikan inspirasi kepada seluruh stakeholder sekolah, sehingga dapat dengan mudah mewujudkan visi yang telah ditetapkan sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya inspirasi positif dari masa depan, serta arah yang jelas bagaimana mencapai visi sekolah tersebut.
3) Hubungan baik, kepala sekolah yang visioner adalah dengan senantiasa menjaga hubungan baik dan saling menghormati siapapun . bentuk

---

[35] Haris Budiman, *Kepemimpinan Visioner Dalam Perspektif Islam* (Lampung : FKIP Uin Raden Intan), 40.

[36] Donni Junni Priansa & Risma Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 216.

hubungan baik tersebut dapat terlihat dari sifat kepedulian kepada sesama dan selalu menganggap mereka adalah asset terbesar bagi sekolah. Pemimpin visioner mengedepankan pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi dan makna bagi orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan hati-hati dalam mengembangkan semangat tim.

4) Inovatif, kepala sekolah yang visioner berani mengambil langkah inovatif. Ia mampu mengubah paradigma lama yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian menciptakan strategi yang inovatif dengan pemikiran konseptual, sistematis, strategik, dan aplikatif.

3. Peran Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner ialah pemimpin yang dapat merumuskan visi dan mengartikulasikannya serta bisa mengimplementasikan sebagai cita-cita yang harus dicapai di masa depan. Visi adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Dalam kepemimpinan visioner seorang pemimpin yang visioner dalam menjalankan perannya wajib mengakui

peran orang lain yang ada di sekitarnya. Apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak terlepas dari peran orang-orang yang ada di sekitarnya yang mendukungnya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya ialah juga merupakan dukungan dari orang-orang yang terkait dalam suatu organisasi yang dipimpinnya. Terdapat beberapa peran kepemimpinan visioner menurut Burt Nanus yang dikutip oleh Aan komariah dan cepi triatna memiliki empat peran diantaranya:[37]

1. Penentu arah(Direction Setter)

   Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penetu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukannya adalah benar, serta memberikan dukungan partisipasi pada seluruh tingkat dan seluruh tahap usaha yang menuju masa depan. Di saat organisasi sedang mengalami masa kebingungan menghadapi berbagai perubahan-

[37] Aan komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 92-93.

perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju serta mengarahkan perilaku-perilaku untuk bergerak maju sesuai dengan visi yang sudah ada.[38] Sebagai penentu arah, pemimpin harus menyeleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi.[39] Ia harus mampu menyusun langkah-langkah yang tepat sasaran agar dapat diterima oleh semua anggota dan dianggap sebagai suatu terobosan baru dalam lembaga.[40]

2. Agen Perubahan (*Agent Of Change*)

Seorang kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai Agen Perubahan, memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan perubahan di lingkungan internal atau sekolah. Kepala Sekolah memberikan perubahan-

---

[38] Imam Machali & Ara Hidayat , *The Handbook of Education Management*, 107.

[39] Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media,2016), 80-81.

[40] Ibid., 80-81.

perubahan baru, kepala sekolah akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi yang tidak ada perubahan atau statis, karakter pemimpin yang visioner senantiasa memimpikan keberhasilan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan melalui terobosan-terobosan baru yang dapat membangkitkan semangat kerja dan menyelesaikan tantangan-tantangan dengan menterjemahkannya dalam agenda kerja yang rasional.[41] Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada sektor ekonomi, sosial , teknologi dan politis dengan cepat, tentu saja juga mempengaruhi kebutuhan pelanggan yang senantiasa berubah sebagaimana dengan perubahan keinginan para stakeholders.[42] *Visionary Leadership* tidak puas dengan pencapaian yang sudah ada, ia ingin memiliki keunggulan dari yang ada serta selalu berpikir untuk mengembangkan inovasi baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah yang efektif harus secara konstan

---

[41] Alma Buchari & Aan Komariah. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu Dan Pelayanan Prima*, (Bandung; Alfabeta 2008) hlm. 253-254.

[42] Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.7, No.2 (2007):115-123.

menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dan berpikir ke depan mengenai perubahan yang potensial yang bisa diubah.

3. Juru Bicara *(Spokesperson)*

Seorang kepala sekolah juga memiliki peran sebagai juru bicara. Kepala sekolah harus mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan.[43] Pemimpin sebagai juru bicara dari sebuah visi harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal maupun eksternal. Dengan begitu kepala sekolah dituntut untuk bisa menjadi seoramg juru bicara yang handal sehingga bisa meyakinkan lingkungan internal dan bahkan lebih luas lagi. Hal tersebut dapat menciptakan *trust* dan kegairahan dalam mewujudkan visi ke depan serta dapat berimplikasi

[43] Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah* (Yogyakarta; Ar-RUZZ Media 2016) hlm.82.

terhadap pembangunan dan kemajuan suatu organisasi.[44]

4. Pelatih *(Coach)*

Seorang kepala sekolah yang visioner harus dapat berperan sebagai pelatih. Dalam artian ini kepala sekolah yang visioner harus mampu menciptakan kekompakan dan menjalin kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang menjadi cita-cita bersama. Ia dituntut untuk bisa memaksimalkan kemampuan seluruh anggotanya untuk bekerja sama dan mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka,kearah pencapaian suatu visi organisasi. Selain itu kepala sekolah sebagai pelatih harus selalu dapat menjaga pekerjaan sumber daya sekolah untuk memusatkan realisasi visi dengan pengarahan dan memberi harapan serta membangun kepercayaan diantara sumber daya sekolah yang penting bagi sekolah dan visinya untuk masa depan.[45]

---

[44] Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership*, 94

[45] Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, 197.

I. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan menjadi hal penting untuk menilai baik atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Mutu atau kualitas dinilai sebagai suatu yang relatif. Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.[46] Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila input, proses, dan output nya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.[47] Selain itu juga memenuhi standart mutu pendidikan nasional seperti yang tercantum pada PP. No. 57 Tahun 2021 yaitu: standar Nasional Pendidikan mencakup delapan aspek diantaranya adalah (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses,

---

[46] Garvin dan Davis (1994) dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.86.

[47] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga), hlm.206.

(d) standar penilaian Pendidikan, (e) standar tenaga kependidikan, (f) standar sarana prasarana, (g) standar pengelolaan, (h) standar pembiayaan.[48]

Jika performance dari lembaga tersebut dapat melebihi dari yang diminta oleh pengguna jasa pendidikan maka suatu lembaga pendidikan tersebut bisa dikatakan unggul. Sedangkan menurut Hari sudrajad pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill)*, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral *(integrated personality)* mereka yang mampu mengintegralkan iman, ilmu, dan amal.[49]

PONOROGO

[48] Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Mutu pendidikan Nasional.

[49] Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*;*Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui KBK, (*Bandung: Cipta Lekas Grafika,2005),hlm.17

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama yang proaktif antara seluruh stakeholder sekolah. Seluruh stakeholder yang ada di sekolah harus mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang baik, meskipun peran paling besar dimainkan oleh kepala sekolah atau madrasah. Trdapat beberapa factor internal sekolah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, diantaranya; kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, dan buku-buku pelajaran.[50]

Untuk bisa meningkatkan mutu yang ada di sekolah kepala sekolah harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi berkembangnya mutu diantaranya:

1. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
2. Guru, terutama menyangkut kemampuan professional, moral kerja(kemampuan personal), dan kerja samanya(kemampuan sosial)

---

[50] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*(Erlangga) hlm.205.

3. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya.
4. Dana, sarana,dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Masyarakat(orangtua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.[51]

Berdasarkan komponen-komponen diatas semua pihak yang terlibat dalam suatu lembaga atau sekolah dituntut untuk harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, meskipun peran terbesar dalam menimgkatkan mutu ialah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang professional, inovatif dan kreatif juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Mulyadi mengemukakan beberapa strategi yang harus dilakukan secara berkelanjutan . hal ini mengacu pada siklus Deming, diantaranya; mengadakan riset pelanggan dan menggunakan hasilnya untuk perencanaan produk *pendidikan(plan)*; menghasilkan produk pendidikan

[51] Ibid;

melalui evaluasi pendidikan/evaluasi pembelajaran, apakah hasilnya sesuai rencana atau belum*(check);* memasarkan produk pendidikan dan menyerahkan lulusannya kepada orangtua atau masyarakat, pendidikan lanjut, pemerintah dan dunia usaha *(action);* menganalisis bagaimana produk tersebut diterima di pasar, baik pada pendidikan lanjut maupun dunia usaha dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya*(analyze).*[52]

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu di setiap lembaga pendidikan atau di suatu organisasi sangat memerlukan kepemimpinan yang tangguh serta visioner dan bisa berkomitmen bersama baik dengan seluruh stakeholder sekolah dan seluruh pelanggan pendidikan. Pelanggan dalam hal ini ialah pelanggan internal (karyawan dan guru) serta pelanggan eksternal (siswa, orang tua siswa, masyarakat dan pengguna lulusan.[53]

J. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahaminya tesis ini, maka digunakan sistematika berikut ini:

---

[52] Mulyadi, *kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki press, 2010). Hlm.155.

[53] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm. 177.

Sebelum bab pertama, terdapat halaman judul, halaman pemyataan keaslian, persembahan, motto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar Label, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I **Pendahuluan** meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, pengecekan keabsahan data, teori kepemimpinan visioner, mutu pendidikan dan sistematika pembahasan.

BAB II **Profil SMPN 1 Takeran meliputi** : profil SMPN 1 Takeran, Letak Geografis SMPN 1 Takeran, Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Takeran, faktor pendukung SMPN 1 Takeran, dan Kurikulum.

BAB III Paparan Data dari rumusan masalah pertama dan Temuan Penulisan bab ini tentang Strategi kepemimpinan visioner Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Diantaranya adalah pembuatan perencanaan, pengendalian mutu pendidikan, dan perbaikan kinerja mutu pendidikan dalam

rangka eningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran.

BAB IV Pembahasan dan paparan data dari rumusan masalah kedua dan temuan penelitian tentang peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai penetu arch, agen perubahan, j uru bicara, dan pelatih dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN I Takeran

2

BAB V Pembahasan dan paparan data dari rumusan masalah ketiga dan temuan penelitian tentang dampak kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN I Takeran, yaitu tentang keberhasilan dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

PONOROGO

BAB II

PROFIL SMPN 1 TAKERAN

Dalam bab ini penulis akan membahas profil SMPN 1 Takeran lebih tepatnya adalah Sejarah SMPN 1 Takeran, Visi dan Misi dari sekolah, letak geografis, dan keadaan peserta didik termasuk didalamnya adalah sarana dan prasarana) dan Secara umum data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 1 Takeran dan Guru yang sudah lama mengabdi di SMPN 1 Takeran.

A. Profil SMPN 1 Takeran

SMPN 1 pada awalnya bernama SMP 2 Takeran yang kemudian mengalami perubahan nama karena adanya pemekaran wilayah atau kecamatan yang terjadi di kabupaten Magetan. SMPN 1 Takeran Magetan yang berdiri di lahan dengan luas kurang lebih sekitar 2 Ha didirikan oleh Bapak Ali Sahunu B.A pada tahun 1985. Alasan didirikannya SMPN 1 Takeran karena belum ada sekolah SMP di daerah tersebut. SMPN 1 Takeran didirikan secara sah sebagai lembaga pendidikan

Menengah Pertama yang pengelolaanya di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Berdasarkan instruksi Bupati No.2 Tahun 2009 tentang penyusunan standar pelayanan publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magetan tentang pembukaan, penunggalan, dan penegrian Sekolah Menengah Pertama memutuskan terhitung tanggal 1 Juli 2009 berdirinya SMPN 1 Takeran Magetan, dimana sebelumnya SMP ini adalah SMP Negeri 2 Takeran, karena kemerosotan siswa yang belajar di sekolah ini maka antara SMP Negeri 2 Takeran dan SMP Negeri 1 Takeran di jadikan satu lokasi yang kemudian ditetapkan sebagai satu-satunya di daerah Takeran Magetan.[54] Sekolah ini berada di desa Jomblang, Kec. Takeran, Kabupaten Magetan, secara geografis memiliki letak yang lebih dekat ke kota madiun daripada ke pusat kota Magetan nya sendiri.

PONOROGO

[54] Sejarah SMPN 1 Takeran, Dokumentasi, Ruang TU, 22 November 2020.

B. Letak Geografis SMPN 1 Takeran

Keberadaan SMPN 1 Takeran berada di pinggir jalan raya Magetan-Madiun, tepatnya di desa Jomblang jl. Sumbermulyo, Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. SMPN 1 Takeran ini terletak di lokasi yang strategis yang terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah diakses oleh masyarakat yang berada di pinggiran desa. SMPN 1 Takeran sendiri letaknya berbatasan dengan pemukiman masyarakat lingkungan di sekitar sekolah adalah pemukiman penduduk.[55] SMPN 1 Takeran merupakan satu-satunya sekolah yang berada di area tersebut. Di sisi utara SMPN 1 Takeran terdapat sekolah MIN 6 Magetan dan di bagian utara sisi barat terdapat SDN Tegalarum 1. Sebagian besar penduduk di desa Jomblang Kecamatan Takeran berprofesi sebagai karyawan,petani, TKI, perantau, Guru, dan PNS.

Di wilayah Takeran terdapat banyak sentra industri ataupun CV yang berdiri. Sehingga banyak diantara wali murid siswa bekerja sebagai karyawan. Dengan beragamnya profesi tersebut mempengaruhi jumlah siswa

---

[55] Sejarah SMPN 1 Takeran, Dokumentasi, Ruang TU, 22 November 2020.

yang bersekolah di SMPN 1 Takeran dimana sebagian dari anak- anak bersekolah di tempat yang dekat dengan tempat kerja orang tuanya. Dan banyak juga diantara mereka yang orang tuanya bekerja di lingkungan SMPN 1 Takeran sebagai karyawan dan bekerja sebagai buruh atau petani lebuh memilih menyekolahkan anak-anaknya di SMPN 1 Takeran daripada menyekolahkan ke sekolah yang jauh. Karena juga menjadi pertimbangan biaya transportasinya. Hal itu berpengaruh terhadap jumlah siswa yang bersekolah di SMPN 1 Takeran yang jumlahnya cenderung mengalami fluktuatif.

Juga SMPN 1 Takeran menjadi pertimbangan yang lebih terjangkau untuk para calon wali siswa untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMPN 1 Takeran karena sekolah tingkat menengah lainnya yang letaknya lumayan jauh dari wilayah area tersebut.

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Takeran

Setiap lembaga pasti memiliki Visi dan Misi tak terkecuali dengan SMPN 1 Takeran adapun visi dari SMPN 1 Takeran adalah “ Mencetak Generasi Beriman,

Berbudi Luhur, Terampil dan Berilmu" sedangkan Misi dari SMPN 1 Takeran adalah:

a. Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ) serta akhlak yang mulia sebagai manusia yang bertanggung jawab.
b. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai pengemban masa depan.
c. Menanamkan jiwa terampil dan etos kerja yang tinggi sebagai makhluk sosial yang memiliki kecakapan hidup.
d. Menggalang kerjasama dan kebersamaan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat.[56]

Selain Visi dan Misi yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan mutu sekolah, sekolah ini juga mempunyai tujuan yang juga dijadikan sebagai acuan diantaranya:

PONOROGO

[56] Sejarah SMPN 1 Takeran, Dokumentasi, Ruang TU, 22 November 2020.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pada lembaga pendidikan lebih tinggi.
3. Meningkatkan kualitas prestasi lulusan dan proses belajar mengajar yang semakin kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik.
5. Terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, efektif, dialogis, produktif dan inovatif
6. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah.[57]

D. Faktor Pendukung SMPN 1 Takeran

1. Tenaga Pengajar

Di SMPN 1 Takeran memiliki jumlah guru sebanyak 32 guru PNS dan 2 tenaga pendidik berstatus GTT dimana semua guru tersebut sudah

[57] Sejarah SMPN 1 Takeran, Dokumentasi, Ruang TU, 22 November 2020.

berstatus S1 dan ada yang S2.[58] Dan memiliki tenaga kepegawaian bagian Tata usaha sebanyak 5 orang, laboratorium 1 orang, tenaga kebersihan 3 orang, dan di bagian keamanan sekolah 1 orang. Untuk tenaga kepegawaian kebanyakan masih memiliki kualifikasi pendidikan SMA.

2. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana, di SMPN 1 Takeran sudah memiliki fasilitas gedung yang memadai sebagai penunjang pembelajaran. Diantaranya adalah ruang kelas yang berjumlah 10 ruangan, terdapat pula Laboratorium IPA, Lab. Bahasa, Lab. IPS, Lab. Komputer, Perpustakaan, dan ruangan lainnya dalam keadaan gedung nya baik dan terawat. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 1 Takeran.[59]

PONOROGO

[58] Lihat Sejarah SMPN 1 Takeran, Dokumentasi, Ruang TU, 22 November 2020.

[59] Sejarah SMPN 1 Takeran, Dokumentasi, Ruang TU, 22 November 2020.

E. Kurikulum SMPN 1 Takeran

Untuk kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Takeran yaitu K-13. Kurikulum 13 yaitu kurikulum yang merupakan kebijakan baru pemerintah dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan dalam dunia pendidikan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia di masa depan.

PONOROGO

BAB III
STRATEGI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 TAKERAN

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan data mengenai strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran dan analisis yang relevan dengan teori yang relevan.

A. Data Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Pembuatan Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan berbagai strategi yang matang agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Diantaranya adalah perencanaan mutu. Dengan adanya perencanaan maka pendidikan akan menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Juga dengan adanya perencanaan pendidikan dalam suatu

lembaga pendidikan akan lebih memudahkan dalam melihat berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu secara keseluruhan karena setiap aspek pendidikan harus mendapatkan perhatian yang sama agar mutu pendidikan dalam lembaga bisa baik dan berkembang.

Perencanaan mutu merupakan bagian awal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Pada titik ini lembaga pendidikan perlu menunjukkan eksistensinya. Input pendidikan dikatakan bermutu apabila sumber daya menjamin berlangsungnya proses secara baik. Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian input sekolah dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar siswa, serta memberdayakan peserta didik. Semenara itu, output dikatakan bermutu, jika prestasi sekolah, baik akademik maupun nonakademik sesuai dengan standar nasional atau tujuan sekolah. Dengan adanya sebuah perencanaan, maka akan lebih mudah dalam melakukan suatu

perkiraan *(forecasting)* terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.dalam hal ini hal-hal yang dilakukan Perkiraan adalah mengenai kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan kemungkinan yang akan terjadi pada saat proses perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi dengan adanya sebuah Perencanaan maka bisa digunakan untuk meminimalisir ketidakpastian dan kesalahan sedini mungkin. Pelaksanaan perencanaan program pengajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum.[60] Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepala sekolah SMPN 1 Takeran sebagai pemimpin di sekolah tersebut membuat perencanaan

---

[60] Abdul Majid, *"Perencanaan Pembelajaran"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:2013), hal.18

dalam meningkatkan mutu pendidikannya melalui inovasi-inovasi. Seperti yang disebutkan oleh Bpk Karno, selaku Wakasek sebagai berikut: "Dalam hal perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Bapak Kepala sekolah selalu mengajak semua staf untuk rapat dan berdiskusi, termasuk jika ada inovasi atau terobosan baru."[61]

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Endang wakasek, sebagai berikut:

> Untuk setiap kebijakan atau perencanaan mengenai peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Bpk. Kepala Sekolah selalu mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk musyawarah guna menentukan kebijakan dan menyampaikan gebrakan baru untuk sekolah.[62] Inovasi-inovasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Adapun diantaranya inovasi-inovasi tersebut ialah menjalin kerjasama dengan Sekolah Dasar yang ada di sekitar Takeran dan mencari SDM yang berkualitas.

PONOROGO

---

[61] Karno, Wakasek, *" Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*, wawancara di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB

[62] Endang, Wakasek, *" Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran", wawancara, di ruang Komputer*, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

Hal ini bisa dipahami dari Ibu Tri selaku bagian kurikulum di SMPN 1 Takeran, sebagai berikut:

> "Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran maupun di luar lingkungan SMPN 1 Takeran itu sangat penting, karena untuk mendapatkan siswa-siswi yang baik dan unggul."[63]

Selain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran, juga dari pihak SDM yang ada di sekolah dianjurkan untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini bisa dipahami dari pernyataan Bpk. Karno selaku bagian Wakasek, sebagai berikut: "Dari pihak sekolah sendiri, terutama Bapak selalu memberikan motivasi kepada para guru agar mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk menambah

PONOROGO

---

[63] Tri, Tenaga Kurikulum, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang Komputer, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 08.00 WIB

kompetensi dan *skill* para guru."[64] Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku Wakasek II di SMPN 1 Takeran, sebagai Berikut: "Bapak Kepala Sekolah itu, biasanya kalau ada pemberitahuan akan adanya seminar Pun dari sekolah sendiri juga ada program les gratis untuk mata pelajaran dan les gratis secara khusus untuk siswa yang tergolong butuh bimbingan khusus.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tri dan Bpk Karno sesuai dengan yang penulis temukan di lapangan mengenai kerjasama dan program sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran.

2. Pengendalian Mutu

Sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan kepala sekolah SMPN 1 Takeran dituntut untuk bisa merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan segala sesuatunya yang ada di

---

[64] Karno, Wakasek, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB

lembaga tersebut. Tidak terkecuali mutu pendidikannya, dengan begitu mutu pendidikan suatu lembaga yang dikendalikan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Mutu atau kualitas dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan menjadi hal penting untuk menilai baik atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Mutu atau kualitas dinilai sebagai sesuatu yang relatif.

Pengendalian Mutu pendidikan sendiri adalah tolak ukur dan keutamaan dalam pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara efektif untuk menghasilkan keunggulan dalam bidang akademik ataupun ekstrakurikuler pada seorang peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan untuk menjaga kualitas dari suatu lembaga pendidikan agar dapat berkembang dan mengikuti kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah dan dinamis maka sangat diperlukan pengendalian mutu yang baik dari sebuah lembaga

pendidikan.[65] Dalam hal pengendalian mutu pendidikan haruslah memperhatikan komponen-komponen yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Komponen-komponen tersebut diantaranya kesiapan dan motivasi siswa, kapasitas guru profesional dan kerjasama di dalam organisasi sekolah, kurikulum, sarana prasarana sekolah yang memadai, dan peran serta (orang tua, pengguna lulusan dan sekolah lanjutannya) dalam pengembangan program-program sekolah.

Untuk megendalikan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SMPN 1 Takeran selalu mengkoordinasi dan melakukan evaluasi dengan guru-guru terkait. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri yang menjabat sebagai

---

[65] St. Wardah Hanafie and Abdul Halik, "Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi Pada SMA Negeri Di PAREPARE," *Prosiding* 2, no. 1 (2016).

waka kurikulum di SMPN 1 Takeran sebagai berikut:

> Dalam kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Takeran itu dalam kegiatan pembelajaran pasti mengikuti petunjuk pelaksanaan yang dari pemerintah. Seperti dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran, model pembelajaran, dan sistematika dokumen perencanaan pembelajaran semuanya memiliki bentuk yang seragam sesuai dengan petunjuk dari Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan.dan dalam penyusunan dan perencanaan nya Bapak Kepala Sekolah selalu memantau proses pembuatannya, sehingga semua guru itu tertib mengerjakannya.[66]

Mutu menjadi masalah serius yang sering dialami oleh lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan yang basicnya adalah sekolah Islam atau bukan. Rata-rata masih terdapat lembaga pendidikan yang belum sukses mewujudkan visi mengenai mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan

---

[66] Ibu Tri, ibid.

melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.

Input pendidikan ialah semua hal yang harus ada karena diperlukan untuk berlangsungnya proses. Segala sesuata disini adalah semua sumber daya dan perangkat lunak yang berperan sebagai pendukung berlangsungnya sebuah proses. Suatu proses bisa disebut memiliki mutu yang baik apabila dalam pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lainnya) bisa berjalan secara harmonis, sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dapat membuat siswa termotivasi dan memiliki minat belajar yang tinggi. Sedangkan output pendidikan ialah keinerja sekolah (prestasi sekolah) yang sudah dihasilkan dari proses.

Dimensi yang dimiliki dalam sebuah mutu pendidikan tergolong ke dalam jenis multi dimensi yaitu di dalam prosesnya terdapat input, proses dan output. Dengan begitu, mutu sebuah lembaga pendidikan disebut bermutu jika pelayanan yang

diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut terhadap semua aspek yang ada di lingkup sekolah diantaranya siswa dan staf pengajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan lulusannya dapat diterima di masyarakat dengan baik.

Dalam pengendalian mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, kepala sekolah selalu melakukan pengecekan dan pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Karno selaku salah satu wakasek di SMPN 1 Takeran sebagai berikut:

> Jadi begini mba, dalam pengendalian mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran ini Bapak selalu memonitor dan mengecek langsung secara rutin untuk setiap kegiatan dan program sekolah yang berlangsung untuk mengukur, apakah program sekolah tersebut berjalan dengan baik atau tidak sehingga pelaksanaannya benar-benar dilakukan secara maksimal. Seperti pada saat anak-anak mulai masuk di kelas IX awal itu, Bapak kepala sekolah memberikan arahan terhadap siswa agar belajarnya untuk lebih ditingkatkan. Dan para guru juga diwajibkan untuk memberikan

> pembelajaran tambahan yang lebih intensif saat anak-anak memasuk kelas IX. Kegiatan ini berfungsi untuk mengendalikan mutu pendidikan dan lulusan yang baik. Di awal tahun ajaran kita sudah menentukan setiap program tersebut mba, jadi ada acuannya[67]

Sedangkan untuk pengendalian mutu pendidikan akan selalu ada proses evaluasi. Yang mana evaluasi tersebut disusun oleh para guru dengan melaksanakan rapat MGMP yang nantinya menghasilkan nilai standar KKM dari setiap mata pelajaran, pemetaan penilaian, kinerja dan afektif beserta teknik evaluasi secara harian, mingguan atau setiap catur wulan, semester atau penilaian pada tahap akhir.[68] Dari analisa mengenai evaluasi pembelajaran maka bisa menjadi suatu rujukan bagi guru kelas, wali, siswa dan kepala sekolah dalam menentukan pembelajaran yang akan datang karena terlihat dari hasil belajar siswa.

Untuk di SMPN 1 Takeran sendiri anak-anak itu juga dipetakkan mba, berdasarkan

---

[67] Karno,Ibid
[68] Tri, Ibid.

kemampuannya. Jadi anak yang memiliki kekurangan dalam hal menerima pembelajaran misalnya, itu dikelompokkan sendiri dan diberi pembelajaran dan bimbingan yang lebih intensif. Termasuk spesial istilahnya, karena guru akan membimbingnya dengan privat. Ini kasusnya ada 2 orang siswa yang seperti itu, jadi dia diberi tambahan pembelajaran di luar teman-temannya. Selain itu juga terdapat kegiatan sekolah yang berupa pembinaan peserta didik yang meliputi bidang keterampilan fisik (olahraga), keagamaan, kesenian, PMR, Pramuka, OSIS.[69] Kesemua bidang ini memiliki daya tarik tersendiri bagi setiap karakter peserta didik. Dan model pembinaan seperti ini diharapkan nantinya akan membentuk karakter yang kuat, mandiri, dan beriman serta dapat menjadi faktor pendukung untuk pengembangan potensi diri peserta didik.

Oleh sebab itu dalam hal pengendalian mutu agar dapat berjalan dengan baik dan tepat, sangat

[69] Tri, Ibid.

diperlukan perencanaan yang tepat dan jelas agar bisa dilaksanakan pengawasan yang efektif dan efisien . Hal ini sependapat juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Karno yaitu: "Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan yang bertujuan untuk mengendalikan mutu pendidikan di sekolah ini, kita tetap mengacu pada Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas."[70] Maka diharapkan sumber daya yang ada dapat menyusun perencanaan pengendalian mutu yang benar-benar efektif.

Dengan perencanaan yang baik dan terintegritas maka akan memudahkan dalam pengendalian mutu pendidikan dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Karena di dalam pengendalian mutu yang sebenarnya terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Selain itu juga, dalam hal pengendalian mutu juga memerlukan penanggung jawab , yaitu siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangannya dan siapa yang

[70] Karno, Ibid.

bertanggung jawab atas pembenahannya. Jadi benar-benar diperlukan struktur yang jelas dalam hal ini.

3. Perbaikan Kinerja Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran

Terwujudnya sebuah mutu dan kinerja dari sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kepala Sekolahnya. Kedua hal tersebut berkaitan erat. Dimana dalam setiap organisasi peran seorang Kepala Sekolah sangat berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan di sekolah yang di pimpinnya. Yang mana maju mundurnya lembaga sekolah juga dapat dilihat dari bagaimana kinerja Kepala Sekolahnya. Hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran salah satunya adalah dengan mendaftarkan dan memberikan dukungan kepada para guru untuk mengikuti program pelatihan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Karena dengan kontribusi yang baik dari seorang guru yang berkompeten akan

memberikan dampak yang baik juga dalam hal pencapaian mutu pendidikan sekolah yang baik.

Dukungan untuk para guru agar selalu rajin dalam mengikuti pelatihan- pelatihan baik yang diselenggarakan oleh sekolah ataupun pihak luar seperti dari Dinas diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dari seorang peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Karno selaku salah satu wakasek di SMPN 1 Takeran sebagai berikut:"Jadi manajemen mutu sekolah digunakan sebagai parameter untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam proses pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah dengan cara pengawasan yang ketat terhadap proses awal hingga akhir pelaksanaan pendidikan di sekolah."[71] Jika terjadi suatu kesalahan dalam proses awal bisa segera diatasi sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan yang lebih besar. Karena dengan adanya manajemen mutu sekolah memiliki tujuan untuk memperbaiki

[71] Karno, Wakasek, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu pendidikan agar bisa memperoleh produk keluaran yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang dalam hal ini adalah pelanggan pendidikan.

Perbaikan kinerja mutu pendidikan di lembaga pendidikan terbagi menjadi empat proses yaitu adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai sosok yang sangat bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan sumber daya dan semua potensi yang ada di sekolah demi terwujudnya tujuan suatu lembaga sekolah tersebut. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam hal perbaikan kinerja mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah menciptakan model peningkatan mutu pembelajaran dengan mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, kelemahan peluang yang dimiliki oleh sekolah, serta menyusun perencanaan dengan warga sekolah yang memperdayakan sumberdaya menuju visi, misi, nilai

sekolah, serta secara terus menerus mengadakan kajian-kajian bagi setiap kinerja yang telah diperoleh untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.[72]

Dengan demikian bisa dipahami bahwa sebagai kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan untuk merencanakan, memahami kondisi sumber daya yang ada di sekolahnya dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

> Menurut N.S. Sukmadinata,[73] untuk menerapkan program mutu dalam pendidikan diperlukan kepemimpinan yang berorientasi pada mutu. Dengan adanya pengendalian mutu, maka produk dan kegiatan yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan begitu akan lebih banyak kelebihan yang bisa diperoleh jika menerapkan pengendalian mutu hal ini berlaku untuk lembaga ataupun personil yang diawasi. Karena dengan begitu yang diawasi akan berusaha melakukan perbaikan kinerja dan pelanggan akan mendapatkan keuntungan karena mendapatkan produk yang bermutu.

---

[72] Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011) 50-51

[73] Endang Herawan, "KEPEMIMPINAN MUTU KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN" (n.d.).

Perbaikan kinerja mutu memiliki kaitan yang erat dengan kualitas pendidikan yang baik. Ada beberapa indikator yang menjadi ciri baahwa sekolah tersebut baik yait: (a) rasa kepuasan pengajaran yang tinggi , termasuk tinginya pengharapan siswa, (b) Tercapainya target kurikulum pengajaran, (c) Pembinaan yang baik terhadap moral, sosial, dan pengembangan budaya pengajar, (d) Tidak ada siswa yang bermasalah atau memiliki resiko emosional, Tidak ada pertentangan hubungan siswa dengan guru/staf.[74]

Dari uraian diatas perbaikan kinerja merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya dukungan dan peran kepala sekolah yang totalitas dalam melaksanakan perbaikan melalui pemaksimalan seluruh potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini bisa berupa dorongan dan dukungan yang kuat kepada seluruh stakeholder

[74] Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–240.

sekolah agar terus mengasah kompetensi diri, sehingga dapat tercipta proses perbaikan yang berhasil.

B. Analisa Strategi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 1 Takeran Magetan sebagai pemimpin pendidikan menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran Magetan. Adapun strategi kepala sekolah yang diterapkan adalah pembuatan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan kinerja mutu pendidikan. Untuk menerapkan strategi tersebut agar dapat berjalan dengan maksimal kepala sekolah SMPN 1 Takeran menerapkan kebijakan yang ketat untuk seluruh *stakeholder* sekolah. Kebijakan-kebijakan tersebut dirumuskan dengan selalu mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk musyawarah untuk menentukan inovasi baru yang dapat menjadi terobosan baru bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

di SMPN 1 Takeran. Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak luar yaitu menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran. Selain dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak sekolah dasar yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran, kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada tenaga pengajar untuk aktif mengikuti seminar-seminar yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi.

Dalam perencanaan mutu sendiri terdapat beberapa langkah yang dapat meningkatkan suatu keberhasilan dalam perencanaan tersebut diantaranya: (1) menentukan siapa pelanggannya, (2) menentukan kebutuhan pelanggan, (3) mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, (4) mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk itu, (5) mentransfer rencana yang dihasilkan ke dalam tenaga operasi.[75] Untuk dapat

---

[75] J.M. Juran, *Kepemimpinan Mutu*, Edisi Indonesia (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995), hlm.22.

disebut lembaga pendidikan memiliki mutu yang baik jika dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumennya. Dalam hal ini hasil output dari sebuah lembaga pendidikan menjadi tolak ukurnya. Hal lain yang menjadi fokus kepala sekolah adalah mampu mengidentifikasi dengan baik kebutuhan pelanggannya terhadap lembaga pendidikan menengah pertama satu-satunya di daerah tersebut. Semua pemimpin harus mampu memahami apa yang di butuhkan oleh masyarakat atau pelanggan pendidikannya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis PONTREN, SMPN 1 Takeran memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Terdapat tiga factor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan yaitu, cita-cita atau gambaran hidup masa depan, nilai-nilai(agama), dan status sosial.[76] Nilai-nilai agama menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan karena di era yang

[76] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm.47.

sekarang ini memiliki dasar agama yang cukup kuat dan memiliki nilai-nilai kepedulian terhadap sesame merupakan hal yang sangat penting untuk mewarnai pendidikan di Indonesia. Peran nilai-nilai agama tersebut dimaksudkan untuk menggantikan budi pekerti guna membendung kemerosotan moral yang akan terjadi terutama di kalangan anak-anak muda.[77]

Pengendalian mutu pendidikan merupakan tolak ukur dan keutamaan dalam pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara efektif untuk menghasilkan keunggulan dalam bidang akademik ataupun ekstrakurikuler pada seorang peserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan guna menjaga kualitas dari sebuah lembaga pendidikan agar dapat berkembang dan mengikuti kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah dan dinamis maka sangat diperlukan pengendalian mutu yang baik dari sebuah lembaga pendidikan.[78] Oleh karena itu, indikator dan standar mutu

---

[77] Ibid., 46.

[78] St. Wardah Hanafie and Abdul Halik, ”Manajemen pengendalian Mutu Sekolah: Implementasi pada SMA Negeri Di PAREPARE, “*Prosiding* 2, no. 1 (2016).

sebuah pendidikan dikembangakn secara holistic mulai dari input, proses, dan keluarannya.[79]

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, memahami kondisi sumber daya yang ada di sekolahnya dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

> Menurut N.S. Sukmadinata,[80] untuk menerapkan program mutu dalam pendidikan diperlukan kepemimpinan yang berorientasi pada mutu. Dengan adanya pengendalian mutu, maka produk dan kegiatan yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan begitu akan lebih banyak kelebihan yang diperoleh jika menerapkan pengendalian mutu hal ini berlaku untuk lembaga ataupun personil yang diawasi. Karena dengan begitu yang diawasi akan berusaha melakukan perbaikan kinerja dan pelanggan akan mendapatkan keuntungan karena mendapatkan produk yang bermutu.

Selanjutnya, dengan adanya strategi dan kebijakan yang telah dicetuskan oleh kepala sekolah tersebut memberikan dampak yang positif bagi lembaga,

---

[79] Endang Herawan, "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi" *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 13 Nomor 1 Tahun (2011).

[80] Endang Herawan, "Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" (n.d).

diantaranya menjadikan program lebih terarah dan jelas sehingga proses dapat berjalan dengan lancar.

C. Sintesis

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran adalah dengan menetapkan kebijakan-kebijakan. Kebijakan tersebut terfokus pada strategi dan penerapan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Setiap kebijkan yang diambil oleh kepala sekolah juga senantiasa melibatkan pihak lain, yaitu: wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan *stakeholder* sekolah yang lainnya. Dengan adanya perencanaan yang baik dan terintegritas maka akan memudahkan dalam pengendalian mutu pendidikan dan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, karena di dalam pengendalian mutu yang sebenarnya terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi. Selain itu juga, dalam pengendalian mutu juga memerlukan penanggung jawab, jadi benar-benar

diperlukan struktur yang jelas. Dengan begitu maka akan terwujud suatu keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan dan peran kepala sekolah yang totalitas dalam melaksanakan perbaikan melalui pemaksimalan seluruh potensi yang dimiliki oleh embaga pendidikan. Dalam hal ini dapat berupa dorongan dan dukungan yang kuat kepada seluruh stakeholder sekolah agar terus mengasah kompetensi diri, sehingga dapat tercipta proses perbaikan yang berhasil.

PONOROGO

BAB IV
PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 TAKERAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai peran kepemimpinan visioner sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara dan sebagai pelatih. Serta memaparkan hasil wawancara dan analisa penulis.

A. Data Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran

1. Peran Kepemimpinan Visioner Sebagai Penentu Arah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran

Kepemimpinan visioner memiliki visi yang berperan sebagai penentu arah dalam sebuah organisasi. Untuk mewujudkan organisasi pendidikan yang efektif dan kompetitif diperlukan adanya seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa pemimpin visioner *(Visionary leadership).* Pemimpin yang visioner harus memiliki visi atau tujuan terhadap lembaga

pendidikan yang dipimpinnya atau bahkan terhadap dirinya sendiri agar menjadi orang yang bervisi, jika hal tersebut tidak dimiliki maka dia akan menjadi orang yang sebaliknya yaitu tidak memiliki arah dan tujuan sehingga lebih mudah dihancurkan. Kemampuan dalam menyampaikan visi, memberikan motivasi kepada rekan kerja dan anggota team dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain terhadap apa yang dikerjakannya merupakan tugas seorang pemimpin. Meyakinkan mengenai apa yang dilakukannya dan diyakininya adalah benar, seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Peran kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Takeran dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan *sharing vision* terhadap seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah baik melalui cara lisan, tulisan ataupun gerakan. Visi dikomunikasikan dengan cara lisan, tulisan dan gerakan. Sosialisasi dan internalisasi secara lisan dilakukan saat di sekolah ada rapat-rapat, seminar ataupun kegiatan lainnya.

Sosialisasi dan internalisasi visi dilakukan dengan memberi contoh seperti halnya melakukan perbuatan yang mana bisa melalui keteladanan dan

pembiasaan yang bermutu unggul sesuai visi dan misi dari sekolah. Seperti diantaranya adalah kebiasaan hidup bersih, membaca Al-Quran, melaksanakan salat dhuha, dan sholat wajib berjamaah di masjid sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran kepala sekolah menentukan kebijakan sekolah yang berfokus pada kompetensi siswa dan SDM pengajar yang ada di sekolah. Hal ini sebagaimana seperti yang dikatakan oleh oleh Bapak Karno selaku Wakasek di SMPN 1 Takeran sebagai berikut:

> Kebijakan yang pertama lebih mengarah pada kompetensi siswa.misalnya saja dari segi lulusan nya . Jadi setiap tahun punya target sendiri untuk lulusannya. Setiap tahun ada targetnya misalnya target lulusan 80% dan PPDB sekian itu misalnya, sudah ada targetnya setiap tahun. Jadi pengukurnya adalah sasaran mutu pendidikan. setiap tahun untuk menjaring siswa baru yang akan bersekolah di SMPN 1 Takeran selalu diadakan penyaringan dan seleksi.[81]

PONOROGO

Sebagai pemimpin pendidikan di SMPN 1 Takeran, kepala sekolah menetapkan kebijakan-kebijakan sekolah dengan fokus pada kemampuan

[81] Karno, Ibid.,

kompetensi siswa. Kompetensi siswa yang dimaksud dalam hal ini yaitu dalam segi kepribadian dan intelektual. Dalam segi kepribadian disini siswa diajarkan dan dibiasakan untuk memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu Kepala Sekolah membuat agenda kegiatan seperti wajib salat dhuha dan zuhur di sekolah, pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian dan yang lainnya.

Selain itu di SMPN 1 Takeran juga memiliki banyak program ekstrakurikuler untuk siswa. kegiatan tersebut yang beragam bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah bakat terpendam dari setiap siswa . Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Madu selaku salah satu guru di SMPN 1 Takeran sebagai berikut:

> Kalau di SMPN 1 Takeran ini memiliki banyak pilihan ekstrakurikuler mba sekitar 9 macam, ada Pencak silat, Basket, Sepak bola, Menari, Drumband, PMR, Pramuka, Komputer, Pantomim. Kesemua Ekstra tersebut diadakan untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan siswa di luar mata pelajaran. Jadi siswa bisa lebih senang berada di sekolah dan memiliki keterampilan. Dan untuk keterampilan Komputer itu kebetulan di SMPN 1 Takeran ini Bapak memberikan *support* lebih untuk anak-

> anak agar biasa untuk menulis blog dan menjadi seorang blogger.[82]

Hal senada lain juga diungkapkan oleh Bapak Sucipto selaku salah satu guru di SMPN 1 Takeran sebagai berikut:

> Di SMPN 1 Takeran ini ekstrakurikuler nya ada banyak mba dan masing- masing ekstra memiliki pendamping masing-masing. Jadi kalau dari SMPN 1 Takeran ada SDM yang mampu untuk mengajar di ekstra tersebut kita pakai SDM tersebut, tapi kalau tidak ada maka kita datangkan dari luar. Seperti ekstra pencak silat, menari, dan pantomim itu kita datangkan dari luar sekolah. Kalau yang lainnya insyallah SDM kita mampu untuk mendampingi.[83]

Dengan beberapa ekstrakurikuler yang dimiliki, tentu saja SMPN 1 Takeran juga memiliki beberapa penghargaan yang bisa membuat citra SMPN 1 Takeran menjadi baik. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Karno selaku Wakasek sebagai berikut:

PONOROGO

---

[82] Madu, kesiswaan, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

[83] Sucipto, Guru,*"Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran"*, wawancara, di lorong pintu masuk SMPN 1 Takeran, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 11.00 WIB.

> Untuk ekstra yang unggul kita sudah bisa memenangkan di tingkat kabupaten mba, seperti pencak silat dan pantomim itu kita sudah sampai di tingkat kabupaten. Untuk Pantomim mendapatkan juara 3 dan Pencak Silat mendapatkan peringkat 2. Jadi dengan pencapaian tersebut siswa menjadi lebih semangat lagi dalam berlatih dan mengasah kemampuannya.[84]

Selanjutnya Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran dalam menentukan arah kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengadakan rapat. Seperti yang telah dikatakan Ibu Tri sebagai wakasek II di SMPN 1 Takeran, yaitu:

> Dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Bapak Kepala Sekolah selalu mengadakan rapat dan kordinator dengan SDM sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu kepala sekolah juga memantau dan maengawasi apakah kebijakan tersebut berjalan dengan baik atau tidak dengan mengadakan rapat insidental.[85]

---

[84] Karno, Ibid.,

[85] Tri, Waka kurikulum, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang Komputer, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

Lebih jelasnya, Ibu Tri menyampaikan untuk mekanisme rapat dan kordinasinya sebagai berikut: “sebagai contoh namanya itu adalah rapat staf guru nanti selanjutnya kebijakan yang baru tersebut di sampaikan kepada siswa biasanya melalui forum rapat wali siswa, ketika kegiatan pengumpulan siswa, atau ketika upacara bendera nanti kita sampaikan. Biasanya seperti itu.”[86]

Setelah kebijakan tersebut dibuat, dalam pelaksanaannya kepala sekolah juga memantau dan mengadakan monitoring dan mengevaluasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri Selaku waka kurikulum sebagai berikut: “Setiap kebijakan tersebut sama kepala sekolah itu di awasi mba, jadi Bapak Kepala sekolah selalu meminta hasil evaluasinya. Laporan tersebut namanya laporan mutu. Misalnya sasaran mutu disini mengenai peningkatan pembelajaran pada siswa yang khusus. Jadi siswa ini apakah ada peningkatan dengan pemahaman belajarnya atau belum. Jadi benar-benar di evaluasi.”[87]

---

[86]Tri, Ibid.
[87] Tri, Ibid.

Adapun mengenai waktu penyampaian kebijakan-kebijakan tersebut, Bapak selalu menyampaikannya di awal tahun ajaran mba. Hal tersebut bisa dipahami dari yang disampaikan oleh Bapak Karno sebagai berikut: "Setiap ada kebijakan yang baru, Bapak Kepala Sekolah itu menyampaikannya di awal tahun ajaran. Jadi jika ada kebijakan yang baru disampaikan saat itu."[88]

Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Sri Handayani selaku guru, untuk kebijakan sekolah itu terkadang juga ada perubahan, meskipun waktunya belum ada setahun karena mengikuti kebijakan dari dinas juga. Hal tersebut dapat dipahami dari pemaparannya sebagai berikut: "Untuk kebijakan dari kepala sekolah itu juga kadang ada perubahan, tergantung dari dinas. Karena kebijakan sekolah Menengah kan biasanya dipengaruhi kebijakan dari provinsi dan pusat juga.terkadang juga kita sudah menetapkan kebijakan A ternyata ada instruksi kebijakan B yang dari pusat biasanya seperti itu."[89]

---

[88] Karno, Ibid.

[89] Sri Handayani, Guru *"*, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang Guru 18 Desember 2020, Pukul 08.30 WIB.

Mengenai kebijakan, untuk tahun ini itu diutamakan di system pembelajarannya. Karena juga sedang menghadapi masa pandemi, jadi lebih ditekankan disitu. Untuk contohnya di pembelajaran masa pandemi ini karena menggunakan sistem daring maka seluruh komponen pendukung seperti komputer dan jaringan internet yang ada di sekolah benar-benar di perhatikan perawatannya.

Dari uraian yang disebutkan diatas, maka kepemimpinan kepala sekolah SMPN 1 Takeran telah melakukan perannya dengan baik. Yang mana selalu mengomunikasikan dan menentukan arah tujuan sekolah secara bermusyawarah dengan stakeholder lainnya sehingga dapat menghasilkan kebijakan-kebijakan yang bisa membuat perubahan yang baik untuk kelangsungan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan (Agent of Change)

Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan hendaknya memiliki visi perubahan. Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik

pada lembaga pendidikan diperlukan peran pemimpin yang tangguh. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh *stakeholder* sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu. Sehingga bisa menciptakan arah yang jelas bagi lembaga sekolahnya.[90] Sebagai seorang pemimpin yang memiliki karakter pemimpin visioner, haruslah memiliki sebuah tanggung jawab agar bisa memberikan rangsangan dalam hal perubahan di dalam lingkungan internal suatu lembaga. Setiap pemimpin yang ingin membuat lembaga pendidikannya berkembang dan maju harus memiliki strategi dan terobosan yang jitu agar tujuan bisa tercapai sesuai harapan. Seorang pemimpin dengan karakter tersebut akan merasa kurang nyaman apabila berada pada situasi organisasi yang statis atau kurang adanya gebrakan-gebrakan baru yang dapat memicu semangat kerja dan menciptakan tantangan-tantangan

---

[90] Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, and Djum Djum Noor Benty, *"*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*," JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 181–187.

yang baru dengan mewujudkannya pada agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.

Sebagai agen perubahan dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Perbaikan kinerja tenaga kependidikan, pemaksimalan fasilitas sekolah dan sumber daya yang ada di sekolah merupakan wujud dari peran pemimpin sebagai agen perubahan *(agent of change)*. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperkirakan perkembangan yang akan terjadi di luar sana dan menentukan langkah antisipasi yang paling tepat agar sekolah dapat mempertahankan kelangsungannya dan menjadi lembaga pebdidikan yang memiliki mutu yang baik. Hal ini juga mempengaruhi terhadap sistem kinerja guru dan seluruh stakeholder sekolah.

Corrine Mc Laughin menyebutkan bahwa pemimpin visioner pembawa perubahan adalah: " pemimpin visioner adalah yang mampu membangun fajar baru bekerja dengan intuisi dan imajinasi, penghayatan dan *boldness*, ia menghadirkan tantangan sebagai upaya memberikan yang terbaik untuk

organisasi dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menggugah untuk mencapai tujuan organisasi."[91] Pemimpin yang melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan memiliki semangat tinggi untuk mencapai tujuannya yang lebih baik.

Strategi-strategi kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin perubahan yaitu diantaranya (a). Pertama dengan melakukan akselerasi yang dimaksudkan adalah perubahan di masa depan, (b). Pemimpin harus bisa menjadi sentral perubahan, (c). Memiliki langkah yang jelas dalam memimpin perubahan, (d). Pemimpin bisa menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas, (e). Pemimpin bisa meningkatkan kepuasan pekerjanya.[92]

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran sebagai agen perubahan bisa dilihat dari beberapa kebijakan yang di realisasikannya. Seperti diantaranya dalam hal perbaikan mutu agar lebih baik, yaitu perbaikan sumber daya manusianya.[93] Ada juga

---

[91] Tan Gusti Et Al, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Kependidikan.* Volume 3 Nomor 5 (2021): 2919-2932.

[92] Ibid.

[93] Tri, Ibid.

perbaikan dalam hal sumber daya yang non manusia seperti perbaikan media untuk pembelajarannya, metode pembelajarannya.

Dalam hal perbaikan sumber daya manusia Bapak Kepala Sekolah mendukung para guru-guru untuk mengikuti kegiatan workshop yang diadakan di luar sekolah, menganjurkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, mengirim untuk mengikuti diklat serta memotivasi para guru untuk selalu bersemangat dan terus belajar agar bisa menjadi guru yang hebat.[94] Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Karno sebagai wakasek I di SMPN 1 Takeran, sebagai berikut:

> Guru-guru disini ini mba, setelah pak parno menjabat sebagai kepala sekolah sering diminta untuk mengikuti workshop-workshop dan pelatihan. Mereka dimotivasi agar semangat dalam mengikuti kegiatan seperti itu, yang mana nantinya kan juga memberikan dampak yang positif untuk perkembangan kompetensi guru. Bahkan pelatihan yang diikuti pun bukan hanya yang berasal dari dinas pendidikan saja, dulu itu pernah salah satu guru disini diminta untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh kemenag kabupaten.[95]

---

[94] Madu, Ibid.
[95] Karno, ibid.

Ada juga program pembinaan yang dilakukan kepada siswa SMPN 1 Takeran, ini dilakukan secara kontinu. Seperti program yang dilakukan untuk siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima pembelajaran yang ada di sekolah dan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam hal tertentu misalnya dalam membaca, dari sekolah menyiapkan pembinaan khusus untuk menangani hal tersebut. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapat Ibu Tri sebagai waka kurikulum di SMPN 1 Takeran, sebagai berikut:

> Di SMPN 1 Takeran ini, karakter siswanya berbeda-beda mba, tidak jarang juga ada yang mengalami kesulitan belajar . Jadi dari kepala sekolah membuat kebijakan dengan menyiapkan tim guru yang khusus menangani masalah tersebut, khususnya melakukan pembinaan terhadap anak-anak tersebut, sehingga anak-anak tersebut bisa mengikuti pembelajaran seperti anak yang lainnya. Intinya agar anak tersebut berkembang menjadi lebih baik.[96]

Ditambah lagi dengan adanya kondisi seperti sekarang ini, yaitu sedang ramainya musim covid 19. Secara otomatis kepala sekolah juga mengeluarkan kebijakan baru dalam hal pembelajaran khususnya.

[96] Tri, Ibid.

Dalam hal ini mengenai pengembangan metode pembelajarannya dan penerapannya yaitu menggunakan pembelajaran sistem Daring.[97] Hal ini sepaham dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang selaku wakasek II di SMPN 1 Takeran, yaitu:

> Pelaksanaan saat masa pandemi covid 19 ini, anak-anak belajar secara daring dan dikombinasikan dengan pembelajaran luring. Aturannya seperti ini, jadi anak-anak yang kelas VII masuk, maka anak-anak kelas VIII dan kelas IX belajar daring. Itu juga memakai cara ganjil genap. Jadi hari pertama yang ganjil hari kedua nomor absen yang genap. Selanjutnya, jika kelas VIII yang masuk luring, maka kelas VII dan kelas IX masuk daring, dan jika kelas IX masuk luring maka kelas VII dan kelas VIII yang daring. Kebijakan itu dirasa juga lebih efektif daripada hanya melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring.

Sebagai agen perubahan kepala sekolah SMPN 1 Takeran benar-benar dituntut untuk mengikuti perubahan dan pembaruan yang ada di luar agar bisa terus berkembang menjadi lebih baik. Dengan begitu, Ia bisa membaca dan menanggulangi pengaruh-pengaruh yang kurang baik dengan cara yang tepat.

[97] Tri, ibid.

Oleh sebab itu, Ia juga memberikan bekal kepada siswa-siswa dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah.[98] Seperti diantaranya salat dhuha, salat zuhur berjamaah, dan pelaksanaan tilawah bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai yang dilakukan secara bergantian.[99] Dengan begitu para siswa diharapkan bisa memiliki bekal keimanan yang cukup sehingga bisa menjadi benteng yang kuat di masa depannya kelak.

Dari uraian di atas, kepala sekolah SMPN 1 Takeran dinilai dapat melaksanakan perubahan dan menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi luar untuk keberlangsungan perkembangan SMPN 1 Takeran yang lebih baik.

3. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Juru Bicara

Sebagai seorang pemimpin yang visioner, memiliki sifat sebagai juru bicara atau komunikator

---

[98] Sucipto, Guru, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 15 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

[99] Sucipto, Ibid.

adalah hal yang penting. Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian. Kepala sekolah juga menjadi negosiator utama dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam memperluas jaringan sekolah, untuk mendapatkan gagasan dan ide baru yang mana dapat berguna untuk keberlangsungan sekolah yang maju. Untuk menghasilkan gagasan yang baik, sumber daya, serta dukungan atau informasi yang bermanfaat bagi sekolah, selain itu, untuk menjaga hubungan antar sekolah dengan pihak lain kepala sekolah juga dituntut agar memiliki kemampuan sebagai negosiator.[100] Karena dengan memiliki kemampuan sebagai komunikator yang baik, maka bisa menjaga hubungan baik dengan pihak luar ataupun pihak dalam yang berkaitan dengan lembaga. Setiap interaksi yang terjadi antara setiap anggota dalam suatu lembaga disebabkan karena adanya komunikasi yang efektif. Sehingga bisa terjalin kedekatan dan kesolidan antar anggota.

---

[100] Diva Zelina Fitri, *"Pengertian, Fungsi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah"* Makalah Tugas(2020).

Komunikasi dalam sebuah lembaga sangat diperlukan oleh Kepala Sekolah dalam menyampaikan suatu keputusan atau kebijakan, dalam rangka pengawasan, pengendalian dan pengarahan serta dalam hal penyampaian informasi penting terhadap pihak lain.[101] Di sisi lain hal tersebut juga bermanfaat untuk menciptakan dukungan serta merealisasikan sebuah visi di masa depan dari sebuah lembaga pendidikan. Seorang *visionary leadership* ialah seorang negosiator utama dan ulung dalam berhubungan dengan organisasi lain atau hirarki yang lebih tinggi, namun bukan tipe penjilat atau ber-mujamalah (mencari muka) terhadap orang yang dianggap berkuasa, tetapi ia justru dekat dengan pemberi amanat*(stakeholder)*.[102]

Kemampuan sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran sebagai juru bicara terlihat dari kemampuannya dalam berinteraksi, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan seluruh komponen internal ataupun eksternal sekolah. Kerja sama dengan komponen internal terlihat saat Kepala Sekolah

---

[101] Ibid.

[102] Nurul Hidayah, "*Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan"* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016) 83.

senantiasa berkomunikasi dan memotivasi para guru.[103] Dengan cara begitu di dalam sekolah sangat minim sekali terjadi perselisihan dan konflik yang serius.[104] Seluruh komponen sekolah menjadi loyal, tunduk, dan mematuhi perintah pimpinan dengan sungguh-sungguh dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya.[105]

Adapun kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dengan baik. Baik itu dengan pihak wali siswa, warga sekitar lingkungan sekolah, dan dengan lembaga sekolah lain dan dinas terkait.[106] Bapak Kepala Sekolah sendiri juga merupakan pribadi yang sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang berkaitan dengan kedinasan dan juga bukan. Karena kebetulan Kepala Sekolah juga seorang pembicara dan penulis yang handal di wilayah regional jadi sering mendapat undangan dari pihak

PONOROGO

[103] Sucipto, Ibid.

[104] Tri, Ibid.

[105] Ari, Guru, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 15 Desember 2020, Pukul 08.00 WIB.

[106] Ari, Ibid.

luar ataupun dari sekolah lain sebagai pembicara.[107] Hal tersebut juga menambah eksistensi dari SMPN 1 Takeran karena memiliki Kepala Sekolah yang handal.

Kerja sama yang termasuk intens yaitu terhadap lembaga-lembaga sekolah dasar yang ada di regional lingkungan sekolah. Karena untuk menarik siswa agar melanjutkan pendidikan nya di SMPN 1 Takeran.[108] Kepala Sekolah sebagai juru bicara, yang menjadi negosiator dan promotor bagi lembaga sekolah yang dipimpinnya terlihat pada sepak terjangnya. Sebagai contoh adalah caranya dalam menyampaikan keunggulan sekolah melalui pamflet dan seni lukis di pagar luar SMPN 1 Takeran, yang mana bisa di lihat oleh setiap orang yang melintas di jalan.[109] Pamflet dan seni lukis dinding ini diharapkan bisa menjadi media promosi yang baik lembaga sekolah. Kepala sekolah juga sangat aktif dalam menghadiri kegiatan

PONOROGO

---

[107] Suryanita, Guru, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 15 Desember 2020, Pukul 09.30 WIB.

[108] Suryanita, Ibid.

[109] Endang, Wakasek, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 15 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

dan rapat dinas dan juga cukup rutin tampil dalam acara dinas pendidikan dan lainnya.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pelatih

Dalam tujuan mencapai sebuah visi lembaga, Kepala sekolah SMPN 1 Takeran merupakan sosok dengan karakter yang senantiasa mengutamakan kerja sama antar kelompok.[110] Seorang pemimpin mengoptimalkan seluruh kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pemain atau teamnya agar saling bekerjasama, berkoordinasi untuk menjalankan aktivitas atau usaha agar bisa mencapai kemenangan, dan bisa mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.[111]

Dalam hal ini, Bapak kepala sekolah selalu menaruh harapan dan kepercayaan yang penuh terhadap para guru. Sehingga hal tersebut juga memicu para guru untuk selalu semangat, terus mengasah kemampuan, dan memiliki tingkat

[110] Endang, Ibid.
[111] Ibid, 83

kepercayaan diri yang lebih maksimal.[112] Jadi dengan sikap yang seperti itu, benar-benar membantu para guru untuk bisa meraih keberhasilan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai visi sekolah.[113]

Semua ini merupakan usaha kepala sekolah untuk menunjang SMPN 1 Takeran agar memiliki peningkatan mutu yang lebih baik dan output yang dihasilkan juga baik. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasabahwa kepala sekolah yang ingin memaksimalkan manajemen personalia haruslah mampu mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien agar bisa mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan.[114]

Seraya menjalankan peranannya sebagai kepala sekolah yang dipercaya memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan" karakter kepemimpinan". Yakni, suatu karakter

PONOROGO

---

[112] Anto, Guru, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 15 Desember 2020, Pukul 08.00 WIB

[113] Anto, Ibid.

[114] Arrachmil Azizah Ahmad Yusuf Sobri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Manajemen Pendidikan,* Volume 25, Nomor 5 (2016): 213.

kepemimpinan yang disiplin, demokratis, memiliki sifat hangat dalam bergaul tanpa meninggalkan etika berkomunikasi antar personal. Suatu karakter kepemimpinan yang mendorong bangkitnya inspirasi membentuk kerangka kerja sekolah yang memahami bahwa visi, misi harus jelas dan cukup spesifik untuk membantu terciptanya sekolah yang unggul.[115]

Adapun pula, kepala sekolah juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang cukup efektif, untuk mensosialisasikan sekaligus menjalin kerja sama dengan orang lain untuk membangun, mengembangkan dan mempertahankan visi yang ada di sekolah. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan visi kedalam kebiasaan atau budaya sekolah juga menjadikan aspek penting dalam proses pendidikan. yang mana dengan budaya tersebut bisa memberikan perasaan senang, sedih, bersemangat, dan perasaan lainnya yang melibatkan perasaan seseorang.

---

[115] Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin PembelajaranI,* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 46.

Dengan adanya budaya sekolah akan membuat seseorang menjadi lebih taat terhadap peraturan sehingga menciptakan kebiasaan baru yang baik dengan cara kebijakan sekolah yang direalisasikan dan di tegakkan. Sekolah yang baik bisa dilihat dari keefektifannya dalam menciptaka dan menjalankan pembiasaan dan penciptaan budaya yang produktif, yaitu yang mendukung tumbuhnya kemandirian dan pemberdayaan masing-masing individu untuk bisa melaksanakan tugas yang maksimal.

Sebagai pelatih, kepala sekolah SMPN 1 Takeran benar-benar memaksimalkan dan menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk bisa merealisasikan visi berbagai macam aturan, kebijakan, dan tatanan yang sudah di tetapkan oleh pimpinan.[116] Semua harus saling mendukung dalam hal mewujudkan visi kedalam bentuk proses pembelajaran yang ada di sekolah.

[116] Karno, Ibid.

B. Analisa Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 1 Takeran sebagai pemimpin pendidikan memberikan kebijakan yang berfokus kepada kompetensi siswa. Sehingga dengan begitu SMPN 1 Takeran untuk mewujudkan kompetensi siswa yang baik, sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar seperti lembaga pendidikan dasar yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran. Selain itu kompetensi siswa yang dimaksud adalah dalam hal penanaman karakter yang mulia. Dalam hal ini siswa senantiasa diajarkan memiliki sikap yang baik seperti pada pembiasaan shalat wajib berjamaah di sekolah, pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an.

Ada pula untuk membangun karakter siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Di SMPN 1 Takeran terdapat beragam ekstrakurikuler yang bisa dengan bebas diikuti oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan siswa diluar mata pelajaran juga dapat diasah dengan baik.

Selain itu juga dapat menjadi bekal untuk siswa agar memiliki pribadi yang kuat dan kritis.

Setiap kebijakan yang ada di SMPN 1 Takeran, kepala sekolah senantiasa mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk melakukan musyawarah. Kepala sekolah menyadari bahwa suatu lembaga pendidikan membutuhkan kerjasama antara pemimpin dan anggota yang lainnya untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh sebab itu, harus ada komunikasi dan komitmen yang kuat bagi seluruh *stakeholder* sekolah. Dalam setiap kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan, kepala sekolah juga senantiasa memantau dan mengadakan evaluasi agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Untuk merealisasikan kualitas mutu pendidikan yang baik pada lembaga pendidikan diperlukan pemimpin yang benar-benar tangguh. Jadi kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan contoh dan bimbingan kepada seluruh stakeholder sekolah agar bisa menciptakan kemajuan dan menjadikan lembaga pendidikan bermutu. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan melakukan perannya yaitu dengan memperbaiki

mutu sumber daya manusia yang ada di SMPN 1 Takeran seperti selalu memberikan motivasi dan memfasilitasi guru yang ada di SMPN 1 Takeran agar mengikuti workshop-workshop dan pelatihan untuk perkembangan kompetensi guru.

Peran kepala sekolah selanjutnya yang juga tidak kalah penting adalah harus dapat menjadi komunikator yang baik. Yaitu kepala sekolah harus bisa menjadi pembicara yang terampil, pendengar yang baik, dan penuh perhatian. Kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan seluruh komponen sekolah dan pihak luar yang menjalin kerjasama akan membuat lebih dipercaya.seraya menjalankan peran tersebut, sebagai kepala sekolah juga diharapkan bisa mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien agar bisa mencapai hasil yang optimal. Sebisa mungkin harus bisa menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk bisa merealisasikan visi berbagai macam aturan, kebijakan, dan tatanan yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

C. Sintesis

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa, peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran adalah dengan menentukan arah agar tujuan lembaga pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Peran-peran kepala sekolah sebagai penentu arah, sebagai agen perubahan, sebagai juru bicara, dan sebagai pelatih. Semua peran tersebut diwujudkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Takeran dengan baik.

Kepala sekolah setiap menentukan kebijakan yang baru juga selalu mengomunikasikan dengan seluruh *stakeholder* sekolah dengan cara bermusyawarah. Dengan begitu juga terjalin komunikasi yang dekat antara kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah dan menciptakan kekompakan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

PONOROGO

BAB V
DAMPAK KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 1 TAKERAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai dampak kepemimpinan visioner kepala sekolah yaitu keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran dan hasil wawancara serta analisa dari penulis.

A. Data Dampak Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran

1. Keberhasilan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah SMPN 1 Takeran dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin berupaya keras untuk melakukan pengelolaan input, proses, dan output secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya tersebut dimulai dengan merancang sampai proses mewujudkan mutu sehingga mencapai keberhasilan. Salah satu indikator

kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil bisa dilihat dari mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya.

Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala sekolah nya yaitu kecakapan dan kebijaksanaannya sebagai pemimpin tertinggi di suatu lembaga sekolah. Karena kepala sekolah adalah pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang memiliki tugas untuk mengatur semua sumber daya dan guru-guru untuk saling bekerjasama sehingga bisa mewujudkan mutu yang baik.[117] Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin dan menjalankan suatu lebaga pendidikan dimana di tempat tersebut diselenggarakan kegiatan belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.[118] Hal itu senada dengan yang disampaikan Ibu Madu bahwa untuk mencapai titik

---

[117] Anto, Ibid.

[118] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kunci Keberhasilan Kepala Sekola,* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2011), 83.

mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran, semua anggota harus saling bekerja sama dan bahu membahu.[119]

Keberhasilan dalam hal peningkatan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran bisa dilihat dari beberapa rancangan kegiatan yang direalisasikan dan mendapatkan keberhasilan, diantaranya: (a). Memiliki SDM dan tenaga pendidik yang berkualitas, (b). Memiliki sistem input siswa yang baik, (c). Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan,(d)Lingkungan pembelajaran yang nyaman dan tenang, (e). Memberikan dukungan kepada tenaga pendidik untuk menambah wawasan dari luar.[120] Keberhasilan dalam proses meningkatkan mutu pendidikan ini dimulai dari proses. Dengan kesungguhan dan kemampuan yang dimiliki mampu memaksimalkan sumber daya yang ada melalui proses yang baik. Proses itu diantaranya adalah kordinasi antar guru, interaksi, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga tercipta suasana kerja yang menyenangkan dengan motivasi dan semangat yang tinggi.

---

[119] Madu, Ibid.
[120] Karno, Ibid.

Seperti saat pertama kali penulis mengunjungi SMPN 1 Takeran pertama kali suasana terasa nyaman, lingkungan bersih, rapi dan menyenangkan.kepala sekolah senantiasa berusaha menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman. Terlihat dari taman-taman yang asri dan tertata rapi. Taman dan lingkungan asri menciptakan suasana yang segar dan menjadi lebih rindang.[121] Penciptaan lingkungan yang nyaman ini juga tidak lupa dimbangi dengan komunikasi yang baik antar guru sehingga terbangun suasana saling memotivasi agar semangat selalu membara.[122]

2. Faktor-faktor keberhasilan Peran Kepemimpinan Visioner

Lembaga pendidikan yang berhasil dan memiliki mutu pendidikan yang baik, tidak lepas dari peran kepemimpinan visioner. Kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru, merubah pola piker antar stakeholder dalam lembaga pendidikan menjadi satu kesatuan yang sama sehingga bisa

---

[121] Yuli, Guru, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 16 Desember 2020, Pukul 09.40 WIB.

[122] Yuli, Ibid.

memiliki satu pemikiran yaitu untuk mewujudkan visi dari lembaga pendidikan. Faktor keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang terus memberikan dukungan untuk warganya agar berubah dan membuat inovasi-inovasi baru.[123] Faktor lainnya adalah kepribadian kepala sekolah yang baik, diantaranya: (a) Semangat, (b) Integritas berani mengambil risiko, (c) Tanggung jawab, (d) Optimis, (e) Kerja keras, (f) Pandai memotivasi, (lemah lembut dan tegas).[124]

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinannya adalah adanya dukungan yang kuat dari rekan sesama guru dan semua komponen yang ada di lingkungan SMPN 1 Takeran. Selain itu juga ada faktor eksternal yang melengkapinya yaitu kepercayaan dan dukungan penuh dari para wali siswa dan masyarakat .

PONOROGO

[123] Anna Ma'ratuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, and Ahmad Nurabadi, "Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan," *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 358–363.

[124] Karno, Ibid.

Sebagai seorang pemimpin hendaknya bisa mengelola setiap permasalahan yang ada menjadi sebuah keberhasilan yang menjadi tujuan dari lembaga yang ingin dicapai. Pemimpin harus memiliki sifat bijaksana, sabar, bertanggung jawab, optimis atas semua keputusan yang diambilnya. Seorang pemimpin yang memiliki sifat yang baik, maka akan menciptakan rasa hormat bawahannya terhadap pemimpin sehingga akan muncul kewibawaan yang bukan berasal dari rasa takut.[125]

Selain itu sebagai pemimpin memiliki sifat yang merasa kurang puas juga perlu. Dalam artian sebagai seorang pemimpin haruslah terus belajar dan mencari ilmu agar bisa menguasai ilmu pengetahuan. Sebagai pemimpin memiliki perjuangan yang tanpa henti. Sehubungan dengan itu, sungguh penting ajaran *"sastra cetha"* dan *"astha brata"* (delapan kebajikan) yang disebutkan R.Ng. Yosodipuro. Dalam ajaran tersebut dijelaskan bahwa, sebagai sorang raja (pemimpin) hendaknya memahami tiga tingkatan nilai perbuatan, yaitu: nistha (hina), madya (sedang), dan

[125] Gandes Sekar Putri, "Kesusastraan: Ajaran Nilai-Nilai Moral Masa Hamengkubuwono V," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 13, no. 2 (2017).

utama (terbaik). Perbuatan yang hina haruslah dihindari, perbuatan madya cukup diketahui saja, dan perbuatan yang utama wajib dilakukan.[126]

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparno sebagai berikut: "Saya membagi tugas-tugas kepada semua tim yang ada pada struktur organisasi. Dan salah satu pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang bisa mendelegasikan yaitu yang dapat membagi tugas nya dengan tim. Kepala sekolah jika melaksanakan semuanya sendiri maka bisa disebut kepemimpinannya itu berjalan dengan tidak bagus karena tidak mampu mendelegasikan tugasnya."[127] Selain itu keberhasilan pemimpin juga tidak lepas dari perilaku seluruh *stakeholder* sekolah yang disiplin. Jadi seluruh *stakeholder* yang ada di SMPN 1 Takeran memiliki kebiasaan baik yang dapat dijadikan contoh oleh lembaga pendidikan lainnya.

---

[126] Udik & Budi Wibowo, "TEORI KEPEMIMPINAN," no. 2 (2011).

[127] Suparno, Kepsek, " *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*", wawancara, di ruang wakasek, Takeran 17 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.

Kebiasaan tersebut diantaranya adalah tertib dalam pengerjaan rencana pembelajaran, tepat waktu datang ke sekolah, tidak menunda-nunda pekerjaan. Dari kebiasaan disiplin yang ada di SMPN 1 Takeran ini, maka menjadi salah satu pendukung keberhasilan dari kepemimpinan visioner kepala sekolah.

Karakter yang kuat yang dimiliki kepala sekolah dan kedisiplinan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif. Dan meningkatkan keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Peran kepemimpinan yang baik adalah yang mampu menjalankan sistem administrasi dengan sebaik-baiknya.

B. Analisa Dampak Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Dalam Depdiknas disebutkan bahwa mutu pendidikan mencakup input, proses, output pendidikan.[128] Beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah: (a) Keefektifan gaya

[128] Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Buku I Konsep dan Pelaksanaan (Jakarta: Dirjen Dikdasmen,2000).

kepemimpinan kepala sekolah, (b) Partisipasi yang aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff, (c) Keberlangsungan proses belajar dan mengajar yang efektif, (d) Kurikulum yang relevan, (e) Memiliki visi dan misi yang terarah, (f) Iklim sekolah yang kondusif, dan (g) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.[129]

Keberhasilan yang kepala sekolah SMPN 1 Takeran diperoleh dari hasil kerja keras seluruh *stakeholder* yang ada di lembaga pendidikan. Hal tersebut karena upaya keras dalam mengelola input, proses, dan output secara maksimal untuk meningkatkan pendidikan. Beberapa keberhasilan dapat dilihat dari rancangan kegiatan yang dapat direalisasikan dan memperoleh keberhasilan.

Faktor-fakor yang menjadikan keberhasilan adalah budaya saling memotivasi sesama guru dan dukungan dari kepala sekolah terhadap guru agar senantiasa belajar. Kepribadian kepala sekolah yang baik juga turut mempengaruhi diantaranya adalah senantiasa bersemangat, memiliki integritas yang tinggi dan berani mengambil resiko, bertanggung jawab, selalu optimis dan bekerja keras. Dengan kepribadian yang seperti itu membuat sosok

---

[129] Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31-42.

kepala sekolah selalu merasa tertantang dalam membuat inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikannya.

C. Sintesis

Peran kepemimpinan yang visioner di SMPN 1 Takeran mencapai keberhasilan yang baik. Karena membawa perubahan dan hasil yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Dan dengan program-program yang direncanakan juga bisa terealisasi dengan baik. Seperti yang telah disebutkan bahwa untuk meningkatkan mutu dimulai dari input, proses, dan output. Input, proses dan output pendidikan bisa disebut baik jika proses nya bisa berjalan dengan baik sehingga menciptakan keberhasilan.

Faktor keberhasilan kepemimpina SMPN 1 Takeran adalah karena sifat disiplin yang dimiliki kepala sekolah beserta seluruh *stakeholder* sekolah yang menjadi pendukung. Selain itu juga didukung oleh sifat sabar, optimis, merasa kurang puas, dan bertanggung jawab juga hal yang harus dimiliki oleh pemimpin agar bisa mencapai keberhasilan dalam mencapai visi tujuan sekolah.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Sehingga terdapat beberapa keberhasilan yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Takeran. Semua itu tidak terlepas dari sifat yang dimiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab, sabar, memiliki semangat yang tinggi, dan senang memotivasi semua guru dan anggota sekolah agar terus belajar dan bersemangat.

Selanjutnya strategi kepemimpinan kepala sekolah yang tepat untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan bisa dilihat dari cara kepala sekolah dalam pembuatan rencana, pengendalian mutu, dan senantiasa melakukan perbaikan kinerja para guru agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan sekolah.

Keberhasilan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari sifatnya yang mampu menjadi pemimpin yang memiliki peran penting yaitu mampu menjadi penentu arah kebijakan di sekolah, sebagai agen

perubahan, sebagai juru bicara yang mampu mendeklarasikan dan memperkenalkan mengenai keunggulan sekolah dan eksistensinya serta sebagai pelatih yang mampu memberikan contoh kepada guru dan seluruh stakeholder sekolah.

Adanya dukungan yang kuat dan kerjasama yang solid dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan faktor keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin. Baik itu berupa faktor internal yang memang sudah menjadi jiwa dari pemimpin tersebut seperti bertanggung jawab, sabar, tekun, dan berintegritas. Juga terdapat faktor eksternal yang menjadi pengaruh.

B. Saran

Penelitian ini hendaknya bisa memberi sedikit wawasan tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Penulis berharap tesis ini bisa menggerakkan semangat mahasiswa untuk menjadikan kontribusi dan kajian-kajian tentang kepemimpinan visioner di penelitian yang akan datang agar bisa meneliti lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah**.** *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*. Univ Prof Dr. Moestopo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015

Andri Kusuma, Aditya. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Passing Bawah Bola Voli." *Jurnal Penelitian Ilmiah* volume 2 Nomor 3 Tahun 2014.

Anto. Guru SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di teras mushola, Takeran, 15 Desember 2020.

Ari. Guru SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Teras mushola, Takeran, 15 Desember 2020.

Ayu F, Anugrahi. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan perilaku Perineal Hygiene dalam pencegahan Keputihan kelas VIII di SMPN 1 Takeran." *Skripsi*. Madiun: Stikes Bhakti Husada Madiun. 2017.

Azizah & Ahmad Yusuf Sobri, Arrachmil. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan.*Volume 25 Nomor 5 Tahun 2016.

PONOROGO

Buchari Alma, Hurriyanti R. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima.* Bandung: Alfabeta, 2008

Danim, Sudarman. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Davis & Garvin.*Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah.Buku I Konsep dan Pelaksanaan.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000.

Endang. Wakasek SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara,* di Ruang Komputer, Takeran, 16 Desember 2020.

Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan.* Volume 1 Nomor 2 (2017): 215-240.

Fitrah, Muh. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu.* Volume 3 Nomor 1 Tahun (2017): 31-42.

Fitri, Diva Zelina. Pengertian, Fungsi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Makalah Tugas* 2021.

Goleman, Daniel. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi,ter jSusi Purwok .o.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002.

Gusti Et. Al., Tan. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah.

Hanafie & Abdul Malik, St. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE". *Prosiding 2* no. 1 Tahun 2016.

Handayani, Sri. Guru SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Guru, Takeran, 18 Desember 2020.

Herawan, Endang. Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 13 Nomor 1 Tahun 2011.

Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.* Yogyakarta: Ar;Ruzz Media,2016.

Hidayat & Imam Machali, Ara. *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Pustaka Eduka, 2010.

Juran, J.M. *Kepemimpinan Mutu(Edisi Indonesia).* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995.

Karno. Wakasek SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Wakasek, Takeran, 16 Desember 2020.

Komariah & Cepi Triatna. Aan. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.

Madu. Kesiswaan SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Wakasek, Takeran, 16 Desember 2020.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Mukti, Nur. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, Purwokerto: IAIN Purwokerto. Volume 6 Nomor 1 (2018): 71-90.

Nanus, Burt. *Visionary Leadership: Creating a compelling Sensa if Direction For Your Organization*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1992.

Profil SMPN 1 Takeran Nomor 01/D-IV 2020, *Transkrip Dokumentasi*, Ruang TU, Rabu, 16 Desember 2020.

Putri, Gandes Sekar. Kesusastraan: Ajaran Nilai-Nilai Moral Masa Hamengkubuwono V. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2017.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Robins, S.P. "Organizational Behavior." *6th Edition*,New Jersey: Prentice Hall.Inc.Internet Edition,1993.

Sucipto. Guru SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di lorong pintu masuk SMPN 1 Takeran, 16 Desember 2020.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta,2006.

Suparno. Kepala Sekolah SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Takeran, 30 Oktober 2020.

Suryanita. Guru SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Guru, Takeran, 15 Desember 2020.

Syaefudin & Abin Syamsudin, Udin. *Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan komprehensif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Syarifudin. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* Tahun 2021.

Syarifudin, Encep. Teori Kepemimpinan. *Jurnal Al-Qalam* Volume 21 Nomor 4 (2004).

Tri. Tenaga Kurikulum SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Komputer, 16 Desember 2020.

Umar & Feiby Ismail, Mardan. Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2001.

Wibawani, Dian Tri, Bambang Budi Wiyono, Djum Djum Noor Benty. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP:Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol 2 Nomor 4 Tahun 2019.

Yuli. Guru SMPN 1 Takeran. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran". *Wawancara*, di Ruang Guru, Takeran, 16 Desember 2020.

Zahro, Ahmad Yusuf Sobri & Ahmad Nurabadi, Anna Mar'atus. Kepemimpinan Peribahan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 No. 3 Tahun 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Septeria Shinta Dewi Nanik Hariyani, lahir pada 21 September 1996 di Magetan. Merupakan putri dari Bapak Hari Suharyono dan Ibu Dami.

Pendidikan dasarnya ditamatkan pada tahun 2008 di SDN Mojorejo 1, Kawedanan. Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 2 Kawedanan dan ditamatkan pada tahun 2011. Selanjutnya ia menempuh pendidikan ke jenjang menengah atas di SMAN 1 Kawedanan, Magetan dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2014. Selanjutnya ia menempuh pendidikan jenjang S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Madiun (STAI) Madiun, Fakultas Pendidikan, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menamatkan studinya pada tahun 2019.

Selama menjalani pendidikan S1 di STAI Madiun, ia mengabdi di TK IT Ash-Shofa Genengan,Magetan yang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah nanungan yayasan Badrussalam, Dupak Magetan mulai tahun 2015 sampai tahun 2020. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Setelah keluar dari lembaga pendidikan, Ia memutuskan untuk berbisnis dan mendirikan Sarjana Group yang sementara ini berfokus pada produk Madu dengan merek (Sarjana Madu) dan jasa proofreader Outbond sampai sekarang.